



**HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL  
DENGAN KELUHAN PERIMENOPAUSE  
DI KELURAHAN SALATIGA  
KECAMATAN SIDOREJO  
SALATIGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**Oleh :  
Caesaria Rahayu Sulistyaningrum  
NIM 6450404092**

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## ABSTRAK

Caesaria Rahayu Sulistyaningrum. 2008. **Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga**. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Pemakaian Kontrasepsi Hormonal, Keluhan Perimenopause

Perimenopause merupakan masa peralihan antara pramenopause dan pascamenopause. Masa peralihan ini terjadi pada wanita usia 45-55 tahun akibat penurunan hormon reproduksi yaitu hormon estrogen dan progesteron. Akibat defisiensi hormon tersebut muncul berbagai keluhan yang disebut keluhan perimenopause yang meliputi keluhan vasomotor, traktus urogenital dan psikis. Keluhan-keluhan subyektif pada masa perimenopause dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial ekonomi, budaya, gaya hidup dan pemakaian kontrasepsi hormonal. Pemakaian kontrasepsi khususnya jenis hormonal pada wanita perimenopause selain untuk mencegah terjadinya kehamilan juga dapat mempengaruhi lebih lama dalam memasuki usia menopause yang tentunya juga berpengaruh pada munculnya keluhan perimenopause. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dengan rentang usia 45-49 tahun yang memakai kontrasepsi. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan  $\alpha = 5\%$ ).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 53,2 % responden memakai kontrasepsi hormonal dan 46,8 % responden yang memakai kontrasepsi non hormonal. Persentase responden yang tidak mengalami keluhan perimenopause sebanyak 60,8 % dan yang mengalami keluhan perimenopause sebanyak 39,2 %.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga ( $p = 0,006$ ). Saran yang dianjurkan bagi Dinas Kesehatan Kota diharapkan mengadakan suatu program atau kegiatan sebagai upaya untuk memberikan informasi guna meningkatkan kualitas hidup wanita yang akan memasuki usia menopause, yang dapat dilakukan melalui penyuluhan atau melalui media informasi yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Bagi pasangan hidup yang akan memasuki masa menopause perlu ada keterbukaan untuk membicarakan masalah menopause terutama dalam keluarga. Hal ini karena menopause sangat memengaruhi kondisi psikis dan fisik seorang wanita. Jangan sampai perubahan yang dialami ibu atau istri dianggap sebagai sesuatu yang aneh sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan dan bantuan moral yang diperlukan. Sehingga usia menopause dapat dijalani dengan harmonis bersama keluarga.

## ABSTRACT

Caesaria Rahayu Sulistyaningrum. 2008. **The Relationship between Hormonal Contraception Use and Perimenopause Complaints in the Village of Salatiga, Sidorejo Sub-District, Salatiga.** Final Project. Public Health Department. Sporting Science Faculty, State University of Semarang.

Keywords: Hormonal Contraception Usage, Perimenopause Complaints

Perimenopause is a transitional period between pre-menopause and post-menopause. This very transitional period occurs in women of 45-55 years old due to the deficiency in reproduction hormones namely estrogen and progesterone. Due to the hormonal deficiency there are several complaints arisen referred as perimenopause complaints including vasomotor, tractus, urogenital, and psychological complaints. The subjective complaints in perimenopause period are influenced by the levels of education, socio-economics, culture, lifestyle and hormonal contraception use. The use of contraception, particularly the hormonal one, in perimenopause women in addition to prevent them from being pregnant is to make it longer for them to enter the menopause period that, therefore, influences the presence of menopause complaints. The problem reviewed in this research was whether or not there was a relationship between the use of hormonal contraception and perimenopause complaints in the village of Salatiga, Sidorejo Sub-district, Salatiga. The objective of the research was to find out the relationship between the use of hormonal contraception and perimenopause complaints in the village of Salatiga, Sidorejo Subdistrict, Salatiga.

This research was of explanatory research using a cross sectional approach. The population in this research was those women of 45-49 years old using contraception. The technique used to take the sample was simple random sampling. The instrument in the research was questionnaire. The research data was collected through the methods of documentation and interview. The data was analyzed univariately and bivariately (using chi-square with  $\alpha = 5\%$ ).

From the result of the research the researcher found that 53,2% of respondents used hormonal contraception and 46,8% used non-hormonal contraception. The percentage of those reporting no complaints of perimenopause was as much as 60,8% and those reporting were as much as 39,2%.

The conclusion of the research was that there was a relationship between the use of hormonal contraception and perimenopause complaints in the village of Salatiga, Sidorejo Sub-District, Salatiga ( $p = 0,006$ ). The suggestion the researcher can offer was that for the Municipality Health Department to be expected to conduct a program or activity as an effort to provide information to improve the life quality of women who were coming into menopause period. This, however, could be done through counseling or practical information media accessible for the people. Additionally, for the spouses who were about to come into menopause period there were a need for openness to discuss menopause issue particularly in family. It was due to the significant influence the menopause might exert on the psychological and physical condition of a woman. It was not expected that the changes in mother or wife was regarded as something weird that they failed to obtain any moral support and help needed. It was expected that the women undergoing menopause period, then, could live in harmony with their family.

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

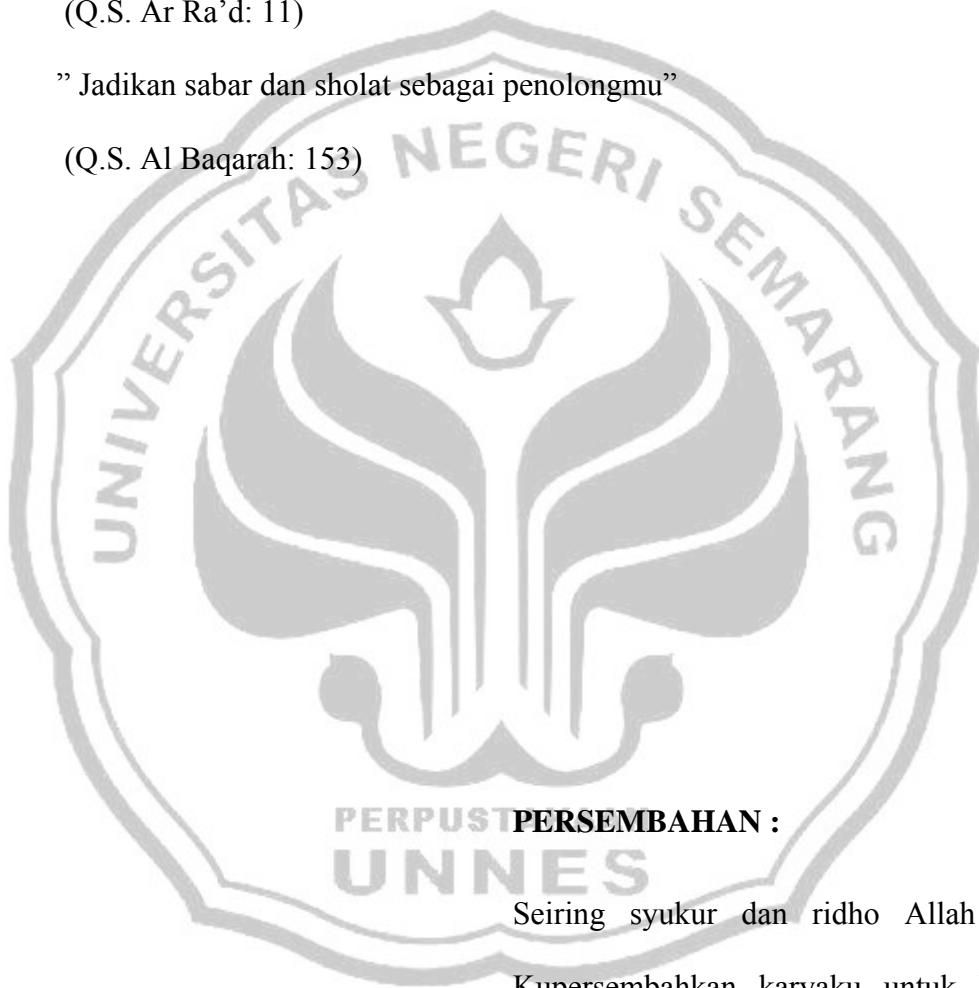
### MOTO

” Tidak ada yang bisa mengubah nasib seseorang kecuali dirinya sendiri ”

(Q.S. Ar Ra’d: 11)

” Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu”

(Q.S. Al Baqarah: 153)



**PERSEMBAHAN :**  
Seiring syukur dan ridho Allah SWT  
Kupersembahkan karyaku untuk Ibunda  
(Hj. Solechah), Ayahanda (H. Slamet  
Mahrus), Kakak, Adik, serta semua orang  
yang kusayangi dan menyayangiku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KELUHAN PERIMENOPAUSE DI KELURAHAN SALATIGA KECAMATAN SIDOREJO SALATIGA” dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, dengan rasa rendah hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Harry Pramono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. dr. H. Mahalul Azam, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Pembimbing I, Drs. Herry Koesyanto, MS, atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing II, Mardiana, SKM atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Lurah Salatiga Kecamatan Sidorejo, atas ijin pengambilan data dan penelitiannya.
6. Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Berencana Kota Salatiga, atas ijin pengambilan data.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKM, atas ilmunya selama kuliah.

8. Ibu dan bapakku atas dorongan dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mas Risqie, Mba Ita, Arum dan Santi atas bantuan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Mas Gandhi Yuda atas perhatian dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman IKM Angkatan 2004 atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2008

PERPUSTAKAAN  
UNNES Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	5
1.4.1 Bagi Masyarakat .....	5
1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan.....	5
1.4.3 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.....	5
1.4.4 Bagi Peneliti.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6.1 Ruang Lingkup Tempat .....	8
1.6.2 Ruang Lingkup Waktu.....	8
1.6.3 Ruang Lingkup Materi.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Kerangka Konsep .....	25
3.2 Hipotesis Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	25
3.4 Variabel Penelitian .....	26
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	27
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
3.7 Sumber Data Penelitian.....	30
3.8 Instrumen Penelitian .....	31
3.9 Teknik Pengambilan Data .....	33
3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	36
4.1.1 Gambaran Umum.....	36
4.1.2 Kondisi Demografi.....	36
4.1.3 Karakteristik Responden.....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.2.1 Analisis Univariat.....	42
4.2.2 Analisis Bivariat.....	44
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Pembahasan.....	46
5.2 Hambatan Dan Kelemahan Penelitian.....	48
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Simpulan.....	49
6.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 1.2 Perbedaan Keaslian Penelitian .....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	28
Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kontigensi .....	36
Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Kelurahan Salatiga Menurut Usia.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Penduduk Kelurahan Salatiga.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Penduduk Kelurahan Salatiga.....	38
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Umur .....	39
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	41
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga tahun 2008.....	42
Tabel 4.8 Distribusi Keluhan Perimenopause Responden di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga Tahun 2008 .....	43
Tabel 4.9 Tabel Silang Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	25
Gambar 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur .....	40
Gambar 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	41
Gambar 4.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan.....	42
Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi.....	43
Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Perimenopause .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing .....	54
Lampiran 2. Surat Tugas Penguji .....	55
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	56
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kesbanglinmas .....	58
Lampiran 5. Data Identitas Responden .....	59
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian .....	62
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	67
Lampiran 8. Tabel <i>Product Moment</i> .....	72
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Mengambil Data dari Kelurahan Salatiga .....	73
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	74
Lampiran 11. Skor Data Hasil Penelitian .....	80
Lampiran 12. Analisis Data Hasil Penelitian .....	90
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian .....	93

PERPUSTAKAAN  
UNNES

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia akan disertai dengan peningkatan usia harapan hidup. Konsekuensi yang akan timbul secara umum adalah masalah geriatrik (masalah usia lanjut) dimana menopause termasuk didalamnya (Ali Baziad, 1991: 3). Peningkatan usia harapan hidup khususnya pada perempuan membuat problem yang muncul pada masa menopause menjadi penting untuk diperhatikan karena sepertiga usia perempuan dilalui pada masa ini (AA Kusumawardhani, 2006: 28).

Usia harapan hidup wanita di negara-negara berkembang termasuk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1971 usia harapan hidup wanita Indonesia hanya sampai usia 46 tahun, pada tahun 1991 mencapai usia 65 tahun dan memasuki tahun 2000 usia harapan hidup wanita meningkat sampai usia 80 tahun dengan usia menopause sekitar 50 tahun (DepKes, 2005).

Menurut DepKes (2005) pada tahun 2000, sekitar 15,5 juta wanita Indonesia mencapai usia menopause atau 7,6% dari total penduduk dan diperkirakan tahun 2020 jumlahnya meningkat menjadi 30 juta orang atau 11,5% dari total penduduk. Hal ini ditunjang oleh kondisi kesadaran menjaga kesehatan yang semakin baik, kemajuan dalam nutrisi, perbaikan sanitasi lingkungan sehingga angka harapan hidup semakin meningkat.

Peningkatan umur harapan hidup yang terjadi di Indonesia mengakibatkan bertambahnya jumlah wanita menopause. Dengan masa perimenopause terjadi pada usia 45-55 tahun. Perimenopause merupakan masa peralihan antara sebelum menopause dan sesudah menopause. Wanita yang memasuki masa ini mengalami penurunan hormon-hormon tertentu terutama hormon yang berkaitan dengan reproduksi yaitu hormon estrogen dan progesteron, akibatnya muncul berbagai keluhan yang seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan menurunkan kualitas hidupnya (AA Kusumawardhani, 2006: 1). Gejala atau keluhan yang timbul dimasa peralihan ini disebut keluhan perimenopause (Noerpramana, 2002: 169).

Kondisi dan keluhan yang muncul pada masa perimenopause merupakan peristiwa alami yang tidak bisa dihindari oleh wanita dalam kehidupannya (Kasdu, 2002: 9). Proses penuaan ini mempunyai dampak tersendiri sehubungan dengan adanya proses siklus haid setiap bulannya yang mulai terganggu dan akhirnya menghilang sama sekali (Levina S, 1996: 2).

Gejala-gejala pada masa perimenopause antara lain adalah keluhan vasomotorik, traktus urogenital dan psikis. Menurut Ali Baziad (2003: 7) kurang lebih 70 % wanita menopause mengalami keluhan baik fisik (keluhan vasomotorik, traktus urogenital) maupun psikis, berat atau ringannya keluhan berbeda-beda pada setiap wanita. Keluhan-keluhan tersebut mencapai puncaknya sebelum dan sesudah menopause.

Menurut Noerpramana (2002: 167) dan Dini Kasdu (2002: 17), keluhan-keluhan subyektif pada masa perimenopause dipengaruhi oleh berbagai faktor

diantaranya tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, faktor budaya, gaya hidup dan pemakaian kontrasepsi hormonal. Keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban fisiologis dan psikis. Demikian juga, tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita mengenai menopause, sehingga mempengaruhi pula respon wanita (Levina S, 1996: 15).

Setelah usia 40 tahun terjadi penurunan fertilitas, tetapi kemungkinan terjadi konsepsi masih ada. Resiko terjadinya kehamilan pada usia 40-44 tahun tanpa kontrasepsi 10 %, dan pada usia 45-49 tahun resiko sekitar 2-3 %. Meskipun risiko terjadinya kehamilan diatas usia 50 tahun tetap ada. Untuk menghindari kehamilan seorang wanita masih membutuhkan alat kontrasepsi sampai memasuki masa menopause yaitu setelah setahun penuh tidak mengalami haid lagi. Sebanyak 90 % wanita usia 40-45 tahun masih mendapatkan ovulasi selama masih mendapatkan siklus haid. Diperkirakan usia menopause di Indonesia adalah sekitar 50 tahun, maka pemakaian alat kontrasepsi dianjurkan hingga usia tersebut (Ali Baziad, 2003: 193).

Para wanita yang menggunakan kontrasepsi khususnya jenis hormonal akan lebih lama memasuki usia menopause yang tentunya mempengaruhi munculnya keluhan perimenopause. Selain bisa digunakan jangka pendek kontrasepsi hormonal juga memiliki kandungan yang serupa dengan terapi sulih hormon (TSH) yaitu hormon estrogen dan progesteron namun dengan dosis yang berbeda (Biran A, 2004).

Pada saat memasuki masa menopause, wanita mengalami keluhan perimenopause yang disebabkan oleh menurunnya kadar hormon estrogen. Jika diperlukan wanita perimenopause dapat mengambil manfaat dari hormon estrogen dan progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi hormonal yang dapat berfungsi sebagai pengganti hormon yang mulai menurun jumlahnya (Biran A, 2004).

Menurut hasil registrasi tahun 2008, penduduk Kelurahan Salatiga berjumlah 16.248 orang sebanyak 8.432 orang adalah wanita. Adapun rentang usia 45-49 tahun penduduk wanita sebagai batasan usia perimenopause di Kelurahan Salatiga berjumlah 531 orang. Dari data registrasi Dinas Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Berencana Kota Salatiga didapat jumlah wanita dengan rentang usia 45-49 tahun dan masih menggunakan alat kontrasepsi yang tercatat pada register bulan Juli-September 2007 sebanyak 428 wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui "Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga 2008".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu adakah hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat Kelurahan Salatiga**

Memberikan informasi tentang keluhan perimenopause kepada masyarakat di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merencanakan program untuk wanita yang akan memasuki masa menopause, sehingga dapat meringankan keluhan-keluhan yang muncul pada saat menopause.

#### **1.4.3 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Dapat menambah bahan pustaka dalam bidang kesehatan.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diterima selama kuliah.



## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	JUDUL / PENELITI/ LOKASI PENELITIAN	TAHUN	DESAIN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	2	4	5	6	7
1	Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Dengan Keluhan Pada Masa Perimenopause di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Tahun 2005 / Alphie Antatri / Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat	2005	Penelitian dengan desain <i>explanatory survey</i> secara <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Pemakaian kontrasepsi, Variabel terikat: Keluhan perimenopause	Ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan pada masa perimenopause
2	Hubungan Karakteristik Demografi dan Umur Saat Menopause Dengan Keluhan Masa Menopause (Studi Pada Wanita Anggota Posyandu Usia Lanjut Di Kelurahan Putussibau Kota Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat Tahun 2007) / Desi / Di Kelurahan Putussibau Kota Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat	2007	Penelitian dengan desain <i>Explanatory survey</i> secara <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: 1. Karakteristik Demografi (Kondisi haid, Jumlah anak, Pemakaian Kontrasepsi Hormonal) 2. Umur Variabel terikat: Keluhan masa menopause	1. Tidak ada hubungan kondisi haid dengan keluhan masa menopause 2. Tidak ada hubungan jumlah anak dengan keluhan masa menopause 3. Ada hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan masa menopause 4. Tidak ada hubungan umur saat menopause dengan keluhan masa menopause

### 1.5.1 Perbedaan Keaslian Penelitian

**Tabel 1.2 Perbedaan Keaslian Penelitian**

N O	Pembeda	Alphie Antantri	Desi	Caesaria Rahayu S
1	2	3	4	5
1	Judul Penelitian	Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Dengan Keluhan Pada Masa Perimenopause Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.	Hubungan Karakteristik Demografi dan Umur Saat Menopause Dengan Keluhan Masa Menopause (Studi Pada Wanita Anggota Posyandu Usia Lanjut Di Kelurahan Putussibau Kota Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat Tahun 2007).	Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.
2	Tahun dan Tempat Penelitian	Tahun 2005, Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat	Tahun 2007, Di Kelurahan Putussibau Kota Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat	Tahun 2008, Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga
3	Rancangan Penelitian	Penelitian dengan desain <i>explanatory survey</i> secara <i>cross sectional</i>	Penelitian dengan desain <i>explanatory survey</i> secara <i>cross sectional</i>	Penelitian dengan desain <i>explanatory research</i> secara <i>cross sectional</i>
4	Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Pemakaian kontrasepsi Variabel Terikat : Keluhan Perimenopause	Variabel bebas: 1. Karakteristik Demografi (Kondisi, haid, Jumlah anak, Pemakaian Kontrasepsi Hormonal) 2. Umur Variabel Terikat: Keluhan masa menopause	Variabel bebas: Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Variabel terikat: Keluhan perimenopause

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### 1.6.1. Ruang Lingkup Tempat

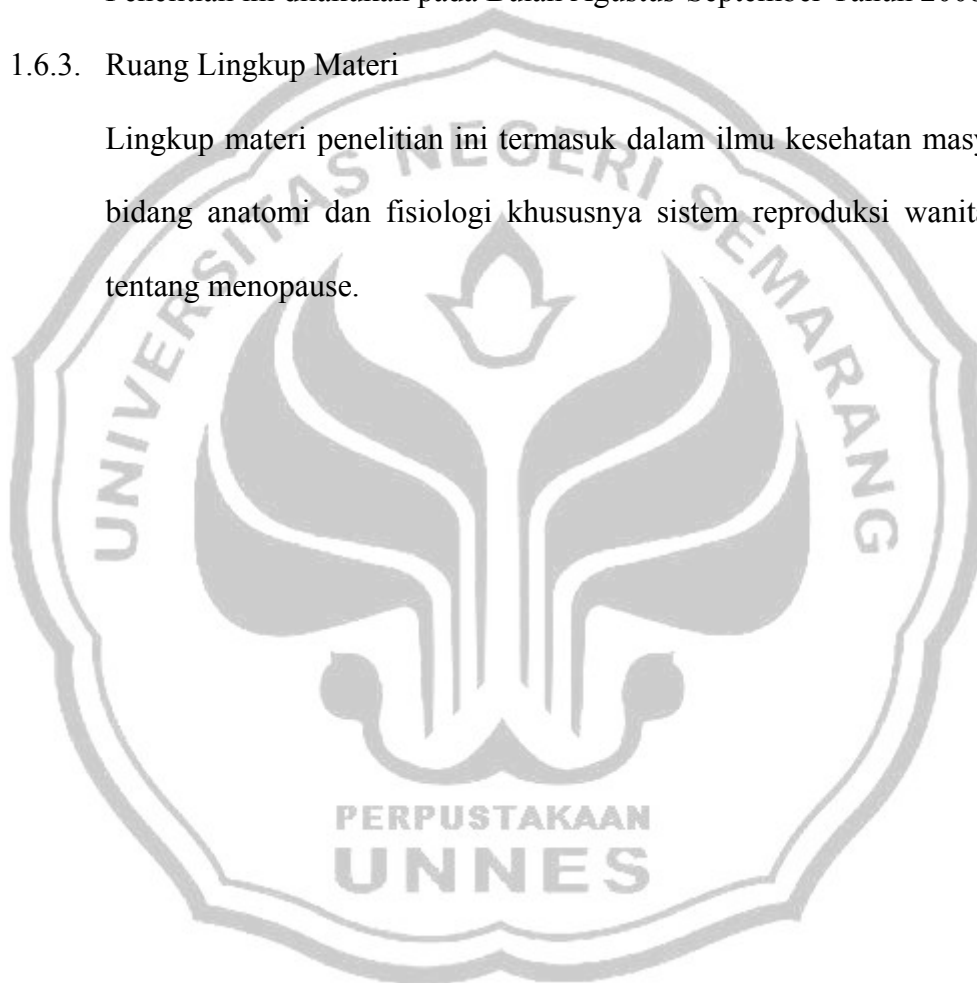
Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

### 1.6.2. Ruang Lingkup Waktu:

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus-September Tahun 2008.

### 1.6.3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini termasuk dalam ilmu kesehatan masyarakat bidang anatomi dan fisiologi khususnya sistem reproduksi wanita yaitu tentang menopause.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Menopause**

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti. Men dan pauseis berasal dari bahasa Yunani, men berarti bulan dan pauseis berarti periode berhenti yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid (Dini Kasdu, 2002: 9). Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perubahan secara perlahan-lahan ke masa non produktif yang disebabkan oleh berkurangnya hormon estrogen dan progesteron seiring dengan bertambahnya usia, keadaan ini didiagnosa setelah mendapat amenore (tidak haid) sekurang-kurangnya satu tahun (Zaenudin, 2002).

Menurut Ali Baziad (2003: 2) masa klimakterium dibagi dalam beberapa fase, meliputi:

1. Pramenopause

Pramenopause adalah fase antara usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini ditandai dengan pendarahan haid yang memanjang dan jumlah haid yang relatif banyak, dan kadang-kadang disertai dengan nyeri haid. Berlangsung selama 4-5 tahun sebelum menopause.

## 2. Perimenopause

Perimenopause adalah fase peralihan antara pramenopause dan pascamenopause. Perimenopause merupakan hal yang normal akan dialami oleh semua wanita yang berusia antara 45-55 tahun. Keluhan-keluhan menopause memuncak pada masa ini.

## 3. Pascamenopause

Pascamenopause merupakan masa setelah perimenopause sampai menuju masa senium. Pada masa ini ovarium sudah tidak berfungsi sama sekali. Dengan datangnya menopause, seorang wanita dapat diartikan telah berusia lanjut. Namun, ini bukan berarti ia kemudian menjadi lapuk. Orang bijak mengatakan bahwa proses menjadi tua sebenarnya sudah dimulai sejak manusia lahir.

### **2.1.1.1 Hormon-Hormon Reproduksi Wanita**

#### 1) Estrogen

Ada 3 jenis estrogen dalam tubuh yaitu estradiol, estriol, estron. Fungsi utama estrogen yaitu menyebabkan proliferasi (pertumbuhan) sel di jaringan labium, vagina, uterus, tuba fallopi dan payudara, memelihara sistem reproduksi dan menimbulkan tanda-tanda seks sekunder pada wanita (Marks, 2000: 718).

#### 2) Progesteron

Hormon ini dihasilkan oleh korpus luteum, pada wanita hamil dihasilkan oleh plasenta. Pembentukan dan sekresi progesteron

dirangsang oleh LH. Fungsinya menyiapkan dinding uterus agar dapat menerima hasil konsepsi (Marks, 2000: 719).

3) GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*)

Merupakan hormon yang diproduksi oleh hipotalamus di otak. GnRH akan merangsang pelepasan FSH di hipofisis. Bila kadar estrogen tinggi maka estrogen akan memberikan umpan balik ke hipotalamus sehingga kadar GnRH akan menjadi rendah, begitu sebaliknya.

4) FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*)

Kedua hormon ini dinamakan gonadotropin hormon yang diproduksi oleh hipofisis anterior akibat rangsangan dari GnRH. FSH akan menyebabkan pematangan dari folikel. Sedangkan efek utama LH yaitu menyebabkan folikel yang telah matang pecah dan ovum keluar (Marks, 2000: 676).

### **2.1.1.2 Perubahan Tubuh Menjelang Menopause**

Menurut Levina S (1996: 6) perubahan-perubahan yang terjadi menjelang menopause meliputi:

1) Perubahan Organ Reproduksi

a. Uterus (Rahim)

Rahim mengecil disebabkan oleh menciutnya selaput lendir rahim, hilangnya cairan dan perubahan bentuk jaringan ikat antar sel. Serabut otot rahim menebal serta pembuluh darah menebal dan menonjol.

b. Tuba Fallopi (Saluran Indung Telur)

Lipatan-lipatan tuba menjadi lebih pendek, menipis dan mengkerut dan rambut getar dalam tuba menghilang.

c. Ovarium (Indung Telur)

Ukuran indung telur mengecil dan permukaannya akan menjadi keriput akibat atropi (keadaan kemunduran gizi jaringan) dari medulla (sumsum). Terjadi penebalan pada sistem pembuluh darah indung telur, siklus ovulasi tidak teratur, produksi hormon estrogen turun sehingga tidak terjadi lagi perubahan endometrium, FSH dan LH meningkat.

d. Servik (Leher Rahim)

Seperti halnya rahim dan indung telur, servik juga mengalami pengerutan dan memendek.

e. Vagina (Liang Senggama)

Vagina mengalami kontraktur (melemahnya otot jaringan), panjang dan lebar vagina juga mengalami pengecilan. Terjadi penipisan dinding vagina, berkurangnya pembuluh darah, penurunan elastisitas dan sekret vagina menjadi encer serta derajat keasaman vagina meningkat.

f. Vulva (Mulut Kemaluan)

Jaringan vulva menipis karena berkurangnya dan hilangnya jaringan lemak serta jaringan elastis. Kulit menipis dan pembuluh darah berkurang yang menyebabkan pengerutan lipatan vulva.

## 2) Perubahan tubuh Lainnya Sebagai Dampak berkurangnya Estrogen

### a. Dasar Pinggul

Kekuatan dan elastisitasnya menghilang karena atropi dan melemahnya daya sokong akibat turunya alat-alat kelamin dalam.

### b. Anus dan jaringan sekitarnya

Lemak dibawah kulit menghilang, otot mengalami pengerutan sehingga fungsinya melemah, terjadi gangguan ketika buang air besar.

### c. Vesika Urinaria (Kandung Kemih)

Aktivitas kendali otot kandung kemih menurun sehingga lebih sering ingin buang air kecil.

### d. Kelenjar Payudara

Bentuk payudara akan mengecil, mendatar, dan mengendor. Hal ini terjadi karena pengaruh atrofi pada kelenjar payudara. Puting susu juga mengecil, pigmentasi berkurang sehingga payudara mendatar dan mengendor.

## 2.1.2 Perimenopause

Perimenopause merupakan masa dimana tubuh wanita mulai bertransisi menuju menopause. Sebelum seorang wanita mengalami menopause telah terjadi perubahan anatomis pada ovarium berupa sklerosis vaskuler, pengurangan jumlah folikel ovarium, serta penurunan



aktivitas sintesa hormon steroid. Penurunan hormon estrogen akan berlangsung dimulai pada awal masa menopause dan makin menurun pada menopause serta mencapai kadar terendah pada saat pascamenopause (Ali Baziad, 1991: 7).

#### **2.1.2.1 Perubahan Keseimbangan Hipotalamus, Hipofisis Dan Ovarium Selama Perimenopause**

Kehidupan reproduksi wanita sangat dipengaruhi oleh produksi sel-sel telur yang dihasilkan oleh indung telur, organ reproduksi bekerja dan kemudian mempengaruhi siklus kehidupan seorang wanita. Pada masa reproduksi, hipotalamus mensekresi *gonadotropin releasing hormone* (GnRH) yang merangsang pelepasan *follicle stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH) dari hipofisis anterior. Kedua hormon tersebut merangsang ovarium untuk mensekresi hormon steroid (estrogen dan progesteron) dan inhibin. Inhibin dihasilkan oleh sel granulosa folikel pada ovarium yang berfungsi memberikan umpan balik negatif untuk menekan sintesa dan sekresi FSH dan LH pada hipofisis anterior.

Pada masa perimenopause terjadi penurunan jumlah folikel pada ovarium serta penurunan fungsi ovarium dalam mensekresi inhibin, sehingga terjadi penurunan sekresi estrogen dan gangguan umpan balik negatif pada hipofisis anterior yang mengakibatkan peningkatan FSH dan LH (Noerpramana, 2002: 168).

### 2.1.2.2 Keluhan dan Gejala Perimenopause

Sebanyak 70% wanita perimenopause dan pasca menopause mengalami keluhan vasomotorik, keluhan psikis dan keluhan seks. Berat atau ringannya keluhan yang terjadi berbeda-beda setiap wanita. Keluhan-keluhan yang dirasakan mencapai puncaknya sebelum dan sesudah menopause dan seiring dengan meningkatnya usia keluhan-keluhan tersebut makin jarang ditemukan (Ali Baziad, 2003: 7). Berdasarkan penelitian Sjarief Darmasetiawan dalam Ali Baziad (1991), mengenai penelitian sindrom klimakterium di RSCM dijumpai keluhan terbanyak adalah gejolak panas.

Menurut Ali Baziad (2003: 8) keluhan menopause yang sering terjadi pada wanita usia 45 sampai 55 tahun antara lain:

#### 1) Keluhan Vasomotorik

Keluhan vasomotorik merupakan keluhan yang dijumpai pada masa perimenopause dan pascamenopause. Keluhan yang muncul berupa semburan panas yang muncul tiba-tiba (*Hot flushes*) disertai keringat banyak.

*Hot flushes* adalah rasa panas yang dirasakan mulai dari daerah dada menjalar ke leher dan ke wajah akibat peningkatan aliran darah di dalam pembuluh pada daerah tersebut. Disertai kulit tampak kemerahan. Dengan perabaan tangan akan terasa adanya peningkatan suhu pada daerah tersebut. Segera setelah timbul semburan panas, daerah yang terkena semburan panas akan mengeluarkan keringat

banyak. Semburan panas akan diikuti dengan peningkatan frekuensi detak jantung dan perasaan kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena jaringan-jaringan yang sensitif atau yang bergantung pada estrogen akan terpengaruh sewaktu kadar estrogen menurun. Semburan panas diperkirakan merupakan akibat dari pengaruh hormon pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengatur temperatur tubuh. Rata-rata lamanya semburan panas adalah 3 menit dan biasanya terjadi pada malam hari.

Semburan panas akan disertai dengan keringat berlebihan akibat pengaruh hormon yang mengatur termostat tubuh. Suhu udara yang semula dirasakan nyaman mendadak menjadi terlalu panas dan tubuh mulai menjadi panas serta mengeluarkan keringat untuk mendinginkan tubuh.

## 2) Keluhan Traktus Urogenital

Gangguan ini pada wanita makin sering dijumpai seiring dengan meningkatnya usia. Keluhan ini berupa tidak dapat menahan air seni, pruritus vulva (gatal pada alat kelamin luar wanita), keputihan, vagina kering sehingga menyebabkan nyeri saat bersenggama (dispareunia).

Ketika usia bertambah tua, air seni tidak dapat ditahan pada saat bersin atau batuk. Hal ini akibat estrogen yang menurun sehingga salah satu dampaknya adalah tidak dapat mengendalikan fungsi kandung kemih. Perlu diketahui bahwa dinding serta lapisan otot polos uretra perempuan banyak mengandung reseptor estrogen. Kekurangan

estrogen menyebabkan terjadinya gangguan penutupan uretra dan perubahan pola aliran urin menjadi abnormal sehingga mudah terjadi infeksi pada saluran kemih bagian bawah.

Nyeri pada saat bersenggama (dispareunia) akibat kekurangan hormon estrogen, aliran darah ke vagina berkurang dan sel epitel vagina menjadi tipis dan mudah cedera. Epitel vagina mengandung banyak reseptor estrogen yang sangat membantu mengurangi sakit dalam berhubungan seksual. Menipisnya epitel liang senggama hingga anyaman pembuluh darah disekelilingnya membayang kemerahan, menyebabkan mudah terjadi lecet kalau terkena gesekan yang akan berakibat terjadinya pendarahan bercak berwarna kecoklatan. Penyusutan dari vagina mengakibatkan semakin sempitnya liang senggama disertai penyusutan dari serviks yang kurang menghasilkan lendir, hingga mengakibatkan vagina kering, pruritus dan dispareunia.

### 3) Keluhan Psikis

Steroid seks sangat berperan terhadap fungsi susunan saraf pusat terutama terhadap perilaku, suasana hati, serta fungsi kognitif (pembelajaran dan mengenal sesuatu yang erat kaitannya dengan kemampuan daya ingat) seseorang. Akibat penurunan steroid seks akan menimbulkan perubahan psikis pada seorang wanita. Perubahan-perubahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari diantaranya mudah lupa hal ini disebabkan karena kurangnya aliran darah ke otak. Perasaan khawatir, cepat lelah, dan sulit tidur (insomnia) merupakan

keluhan yang sering dijumpai pada wanita menopause hal ini mungkin ada kaitannya dengan rasa tegang akibat berkeringat malam hari, semburan panas dan perubahan yang lain.

### **2.1.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Perimenopause**

Menurut Noerpramana (2002: 167) dan Dini K (2002: 17) keluhan-keluhan subyektif pada masa perimenopause dipengaruhi oleh :

#### **2.1.3.1 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan tidak secara langsung berhubungan dengan kesehatan. Tetapi tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita mengenai menopause, sehingga mempengaruhi pula respon wanita. Perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan kemampuannya dalam menerima informasi baru (Levina S, 1996: 15). Wanita yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi tentang masalah kesehatan, hal ini dimungkinkan karena wanita tersebut mudah mendapat sarana penunjang seperti koran, majalah, internet atau buku-buku kesehatan yang dapat menambah pengetahuan. Dimana pengetahuan yang lebih tentang menopause akan membantu wanita dalam memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa perimenopause serta akan membantu wanita dalam melakukan pencegahan terhadap keluhan-keluhan yang muncul (Dini Kasdu, 2002: 7).

### 2.1.3.2 Tingkat Sosial Ekonomi

Hal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diterima sehingga dengan pendapatan yang tetap dan cukup akan menunjang kehidupan baik untuk masalah kesehatan maupun kebutuhan lainnya. Keadaan sosial ekonomi mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan lingkungan. Apabila faktor-faktor di atas cukup baik, akan mengurangi beban fisiologis dan psikologis seorang wanita (Levina S, 1996: 15). Keadaan sosial ekonomi juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap kesakitan wanita pada masa perimenopause.

### 2.1.3.3 Gaya Hidup

#### 1) Merokok

Merupakan kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan, baik pria maupun wanita. Kebiasaan merokok pada wanita meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner, stroke, osteoporosis, karsinoma paru dan gangguan kesehatan reproduksi. Gangguan tersebut antara lain gangguan haid, sulit untuk hamil hingga *early menopause* (mempercepat terjadinya menopause).

Nikotin dalam rokok dapat mempengaruhi metabolisme estrogen, sebagai hormon yang salah satu tugasnya mengatur siklus haid, kadar estrogen harus cukup dalam tubuh. Gangguan pada metabolisme akan menyebabkan haid tidak teratur dan lebih cepat memasuki masa menopause (Ginna Megawati, 2006). Wanita yang

merokok mengalami masa perimenopause 1-2 tahun lebih awal (AA Kusumawardhani, 2006: 4).

Wanita perokok lebih dari 8 batang sehari selama lebih dari 10 tahun mengalami menopause pada usia 46 tahun. Sedangkan wanita bukan perokok mengalami menopause pada usia 50 tahun. Berhenti merokok dapat meringankan gejala-gejala menopause (Noerpramana, 2002: 172).

## 2) Konsumsi Alkohol

Alkohol mempunyai efek langsung dan tidak langsung pada tulang melalui regulasi mineral seperti metabolit vitamin D, dan hormon paratiroid. Konsumsi alkohol pada wanita perimenopause lebih dari 200 ml/hari selama lebih dari 12 bulan meningkatkan kehilangan massa tulang dan resiko terjadinya fraktur (Noerpramana, 2002: 173).

### 2.1.3.4 Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya, suatu rangkaian adat dan tradisi yang membawa ke arah gerakan berfikir serta berperasaan sesuai dengan yang diinginkan. Gejala perimenopause bukanlah fenomena biologis semata, tetapi merupakan interaksi dari fenomena sosiologis, lingkungan dan kultural. Hal tersebut terbukti dengan tingginya keluhan psikologis perimenopause pada wanita Eropa dan Amerika yang memiliki kebudayaan menonjolkan nilai kecantikan dan daya tarik seksual, sedangkan pada wanita Arab dan Pakistan yang memiliki tradisi

keagamaan kuat dan tidak menonjolkan seksualitas keluhan psikologis perimenopause jarang didapatkan (Noerpramana, 2002: 174).

Dalam masyarakat kita wanita dinilai menurut penampilan lahiriyahnya lebih dari apapun, misal kecantikan fisik, bentuk tubuh, mode dan kemudaan. Selain itu wanita dikaitkan pula dengan kesuburan dan dengan berpedoman pada mitos "kesuburan baik = seks baik", lenyapnya kemampuan reproduksi akan diartikan sebagai hilangnya kemampuan seksual sehingga akan memandang dirinya wanita yang tidak diinginkan. Ini semua menyulitkan bagi beberapa wanita untuk menilai diri sendiri setelah mereka mencapai usia menopause (Harsono M, 1998: 23). Para ahli antropologi budaya yang meninjau peranan wanita diberbagai masyarakat berkeyakinan bahwa konteks sosial dalam kehidupan kita menentukan reaksi kita terhadap penuaan. Penekanan terhadap kemudaan dan kesuburan dapat membuat menopause menjadi masa yang sepi bagi wanita (Sadja Greenwood, 2000: 100).

#### 2.1.3.5 Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi hormonal adalah semua obat atau alat untuk mencegah terjadinya kehamilan, umumnya mengandung komponen estrogen dan progesteron atau hanya progesteron saja (BKKBN, 2005).

Kontrasepsi hormonal diberikan dalam bentuk :

- 1) Pil KB, pil yang diminum secara teratur setiap hari untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2005). Jenis pil kontrasepsi antara lain : pil KB kombinasi (kontrasepsi hormonal

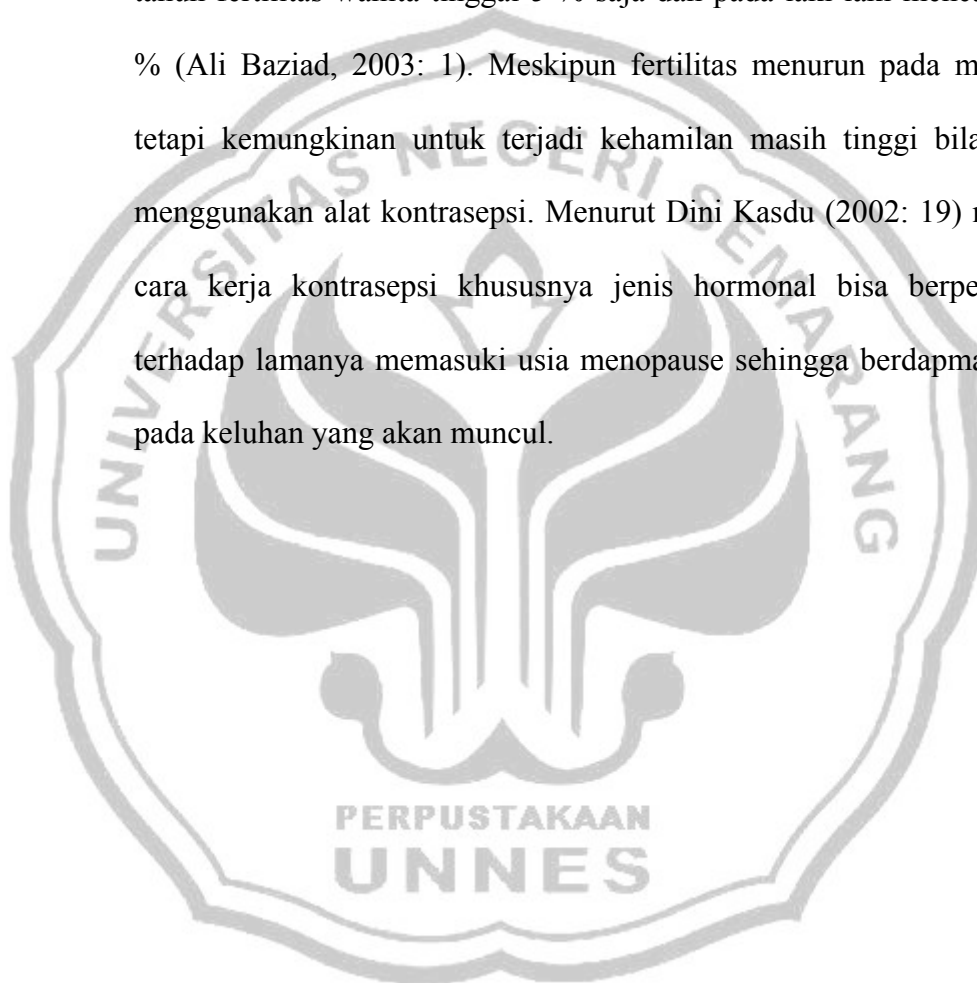


yang memakai gabungan estrogen dan progesteron), pil KB sekuensial (juga memakai gabungan estrogen dan progesteron, hanya pada awal pemakaiannya diberikan dulu estrogen kemudian diikuti dengan pemberian estrogen dan progesteron) dan mini pil (pil yang hanya menggunakan hormon progesteron dalam dosis rendah, umumnya digunakan pada wanita yang tidak dapat menerima estrogen, misalnya wanita yang sedang menyusui) (Ida Bagus G.M, 1999: 212). Pil kombinasi merupakan pil kontrasepsi yang sampai saat ini dianggap paling efektif. Selain mencegah terjadinya ovulasi, pil kombinasi dosis rendah dapat berfungsi sebagai terapi sulih hormon pada masa perimenopause.

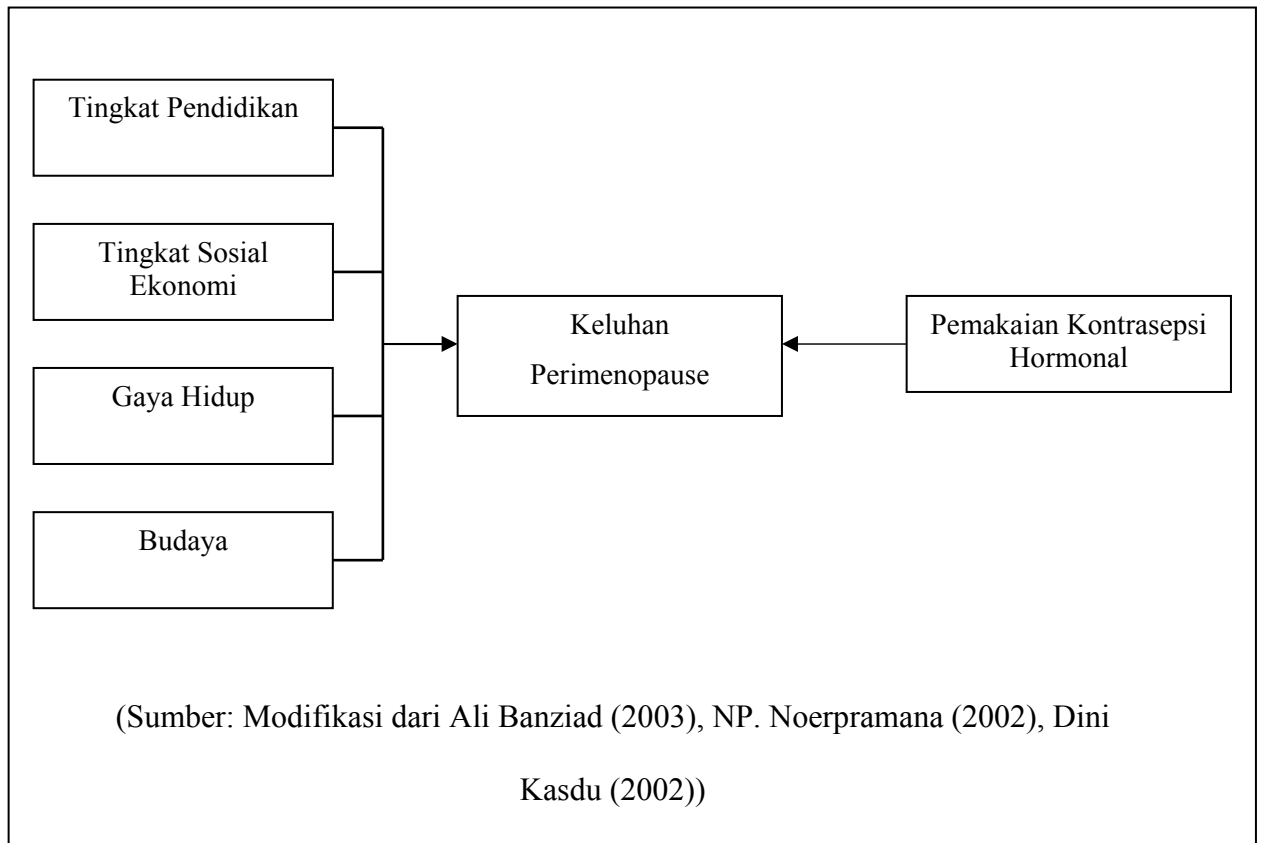
- 2) Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu kedalam tubuh secara teratur, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali. Suntikan ini hanya mengandung komponen progesteron (BKKBN, 2005).
- 3) Implant/ KB susuk/ Norplant/ Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levanorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silastic-silicone dan disusukkan di bawah kulit. Jumlah kapsul yang disusukkan sebanyak 6 kapsul dan masing-masing panjangnya 34 mm (Hanifa Winkjosastro, 1997: 552).

Setelah usia 35 tahun, terjadi penurunan dari berat dan ukuran ovarium serta jumlah folikel primordial berkurang sehingga ovulasi tiap

bulannya tidak teratur. Ini merupakan salah satu penyebab menurunnya fertilitas. Fertilitas wanita dan laki-laki pada usia 20-24 tahun adalah 100%. Pada usia 35-39 tahun fertilitas wanita hanya tinggal 60 %, sedangkan pada laki-laki masih tetap tinggi yaitu 95 %. Pada usia 45-49 tahun fertilitas wanita tinggal 5 % saja dan pada laki-laki mencapai 80 % (Ali Baziad, 2003: 1). Meskipun fertilitas menurun pada masa ini tetapi kemungkinan untuk terjadi kehamilan masih tinggi bila tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Menurut Dini Kasdu (2002: 19) melihat cara kerja kontrasepsi khususnya jenis hormonal bisa berpengaruh terhadap lamanya memasuki usia menopause sehingga berdampak pula pada keluhan yang akan muncul.



## 2.2 Kerangka Teori

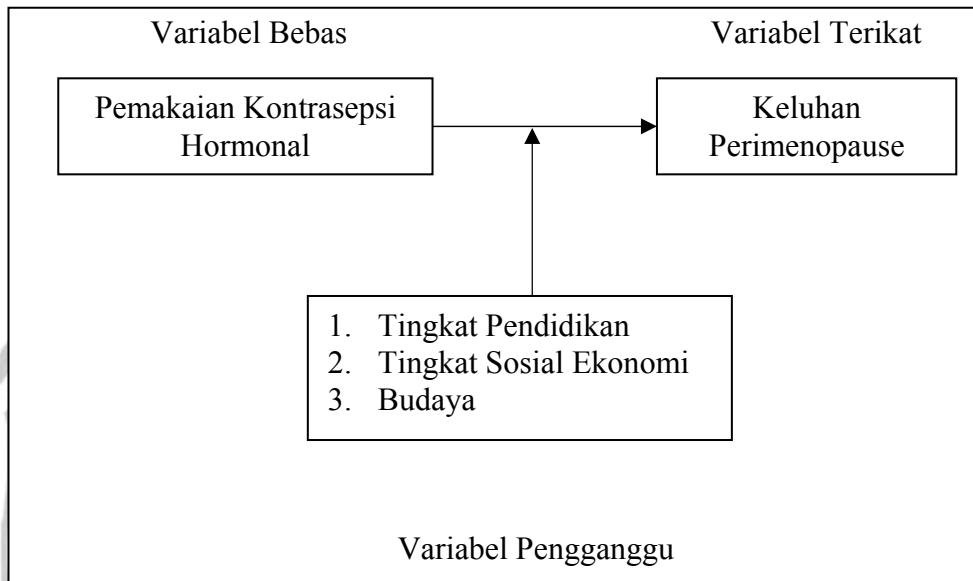


Gambar 2.1 Kerangka Teori

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

#### 3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis (Masri Singarimbun, 1995: 5).

Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas maupun variabel terikat diukur atau dinilai hanya sekali saja dalam periode waktu yang sama (Sudigdo, 2002: 98).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96).

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2004: 3). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi hormonal.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004: 3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keluhan perimenopause.

#### 3.4.3 Variabel Pengganggu (*Confounding Variable*)

Variabel pengganggu adalah variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel tergantung, tetapi bukan merupakan variabel antara (Sudigdo, 2002: 222 ). Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pendidikan, dikendalikan dengan kuesioner penyaring, responden yang diteliti memiliki tingkat pendidikan minimal tamat SLTA.

2. Tingkat Sosial Ekonomi dikendalikan dengan menggunakan kuesioner penyaring yaitu penghasilan keluarga yang sesuai atau diatas standar penghidupan layak Kota Salatiga yaitu sebesar Rp. 1.000.000 (BPS Kota Salatiga).
3. Budaya dianggap sama karena penelitian dilakukan dalam satu wilayah yaitu di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

No	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN	KATEGORI	SKALA
1	2	3	4	5	6
1	Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	Jenis alat kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progesteron / hanya progesteron saja yang digunakan oleh responden.	Wawancara menggunakan kuesioner	a. Hormonal, jika memakai salah satu jenis kontrasepsi pil, suntik atau susuk. b. Non Hormonal, jika memakai salah satu jenis kontrasepsi sistem kalender, coitus interruptus, IUD, sterilisasi, kondom, (Ida Bagus, 1999:211 )	Nominal

1	2	3	4	5	6
2	Keluhan Perimenopause	Gejala yang timbul dan dirasakan oleh responden sebagai akibat dari penurunan hormon reproduksi (estrogen dan progesteron) yang meliputi keluhan vasomotorik (semburan panas disertai keringat berlebih, kulit memerah dan jantung berdebar-debar), keluhan psikis (merasa khawatir, sukar tidur, cepat lelah, mudah lupa), keluhan traktus urogenital (tidak dapat menahan air seni sewaktu bersin/batuk/tertawa, keputihan, gairah seks menurun, pruritus (gatal di daerah kemaluan), dispareunia (nyeri sewaktu bersenggama)).	Kuesioner dengan penilaian berdasarkan penjumlahan skor total jika menjawab Ya : 0 Kadang-kadang : 1 Tidak : 2	a. Ada keluhan jika skor total dari jawaban 0-15. b. Tidak ada keluhan jika skor total dari jawaban $\geq 15-30$ (Saifuddin A,2007:107)	Ordinal

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Soekidjo Notoatmodjo, 2002: 79). Dalam penelitian ini populasinya adalah wanita dengan rentang usia 45-49 tahun yang memakai alat kontrasepsi di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga tahun 2008 berjumlah 428 orang.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2002: 79). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan rumus (Lamenshow, 1997: 54) yaitu :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P).N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha} P(1-P)}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi total

n = jumlah sampel

Z = standar deviasi normal untuk tingkat kepercayaan 95% (1,96)

d = tingkat presisi (0,1)

P = perkiraan proporsi populasi (0,5)

Perhitungan :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5) \times 428}{0,1^2(428-1) + (1,96)^2 0,5(1-0,5)}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{411,0512}{5,2304} \\ &= 78,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besar sampel minimal adalah 79 orang. Dimana cara pemilihan sampel melalui undian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dari 428 populasi wanita dengan rentang usia 45-49 tahun yang memakai alat kontrasepsi di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga akan dipilih sejumlah 79 orang wanita sebagai sampel minimal.
2. Ditulis nama-nama dari tiap anggota populasi pada secarik kertas, dan kertas tersebut digulung. Lalu dimasukkan dalam sebuah kotak dan dikocok.
3. Kemudian tarik satu gulungan kertas, tarik lagi gulungan kertas yang lain tanpa memasukkan kembali gulungan kertas yang telah diambil, begitu seterusnya sampai didapat sampel sebanyak 79 orang. Nama-nama pada gulungan kertas tadi merupakan anggota dari sampel penelitian.

### 3.7 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

### 3.7.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan panduan kuesioner. Data primer meliputi identitas responden, pemakaian kontrasepsi hormonal dan keluhan perimenopause yang diperoleh melalui kuesioner yang disertai wawancara.

### 3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum Kelurahan Salatiga dan jumlah wanita usia 45-49 tahun yang memakai alat kontrasepsi diperoleh dari Dinas Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Berencana Kota Salatiga.

## 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Soekidjo Notoatmodjo, 2002: 48). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan keluhan yang dialami responden selama masa perimenopause.

### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Soekidjo Notoatmodjo, 2002: 129). Uji validitas / kesahihan digunakan untuk mengetahui secara tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsinya. Pengukuran validitas menggunakan bantuan komputer.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner penelitian menunjukkan semua kelompok item soal dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) pada  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$ .

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan komputer. Uji reliabilitas menggunakan uji alfa *cronbach* dimana  $r$  hitung diwakili oleh nilai alpha. Dasar pengambilan keputusan untuk reliabilitas instrumen adalah jika alpha hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel (Singgih Santoso, 2000: 280).

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil alpha hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dapat dinyatakan 15 pertanyaan dalam kusioner adalah reliabel dimana alpha hitung sebesar 0,957 dengan tingkat reliabilitas adalah sangat reliabel (0,80-1,00) (Triton PB, 2006: 248).

### **3.9 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

#### **3.9.1 Wawancara**

Wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) dengan menggunakan panduan kuesioner.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pemakaian kontrasepsi hormonal dan keluhan perimenopause.

#### **3.9.2 Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dari data di Dinas Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Berencana (data jumlah pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga) dan data dari Kantor Kelurahan Salatiga (data monografi Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga).

### **3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing yaitu melengkapi isian dalam kuesioner yang belum lengkap sebelum data diolah.
2. Koding yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban untuk memudahkan pengolahan data.

3. Entri yaitu data yang telah dikode tersebut kemudian dimasukan dalam program komputer untuk selanjutnya akan diolah.
4. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 4.1 Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel bebas (pemakaian kontrasepsi hormonal) maupun variabel terikat (keluhan perimenopause).

Analisis ini berupa distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

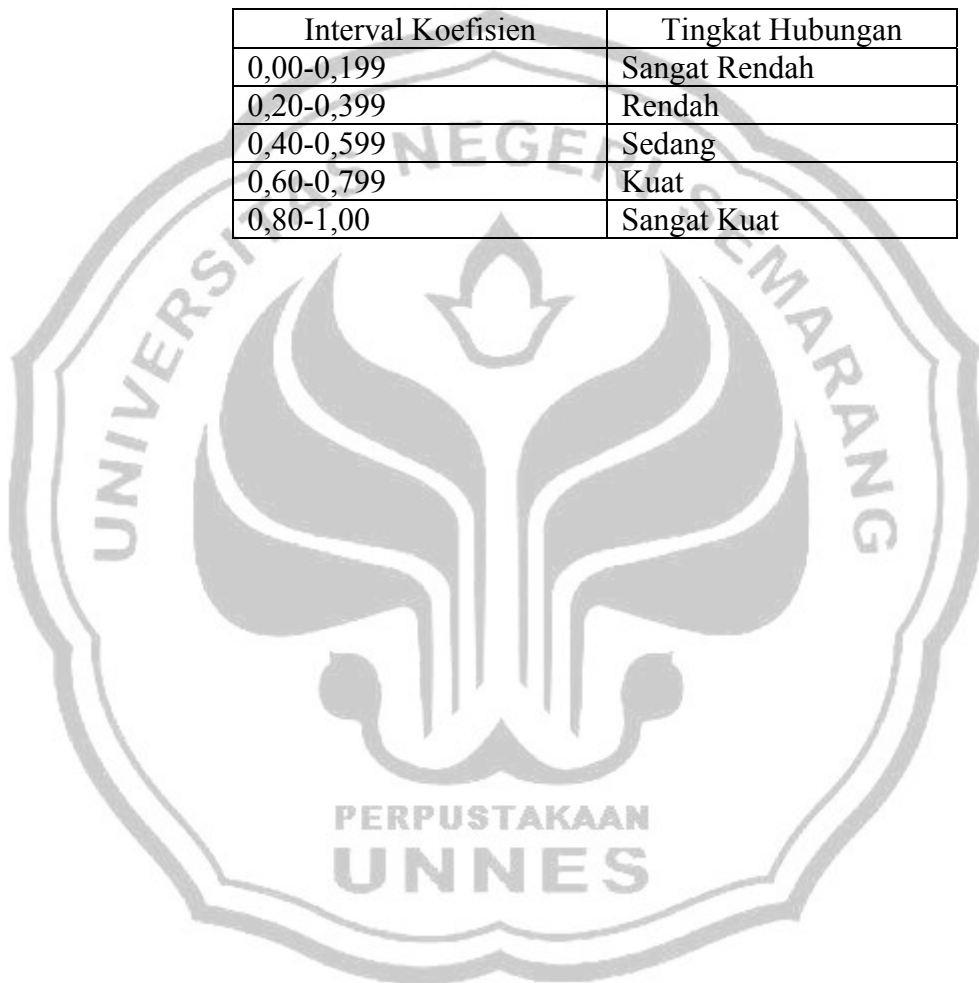
#### 4.2 Analisis bivariat

Digunakan untuk menjelaskan hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui uji statistik dengan menggunakan uji Chi kuadrat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada hubungan), sebaliknya jika probabilitasnya  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (ada hubungan) (Singgih Santoso, 2000: 235). Adapun syarat uji *Chi-Square* adalah tidak ada sel yang nilai observednya bernilai nol, sel yang mempunyai nilai expected  $< 5$  maksimal 20% dari jumlah sel. Jika uji *Chi-Square* tidak terpenuhi maka dipakai uji alternatifnya. Alternatif uji *Chi-Square* untuk tabel 2x2 yaitu uji Fisher (Sopiyudin Dahlan, 2004: 18). Untuk mengetahui tingkat

keeratan hubungan antar variabel digunakan uji koefisien kontigensi. Penafsiran terhadap koefisien kontigensi dapat berpedoman pada tabel berikut (Sugiyono, 2004: 216) :

Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara administrasi Kelurahan Salatiga merupakan daerah wilayah Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang mempunyai luas daerah  $\pm$  202 Ha, dengan batas wilayahnya adalah :

Sebelah Utara : Kelurahan Bugel, Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo.

Sebelah Barat : Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidorejo.

Sebelah Selatan : Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti .

Sebelah Timur : Kelurahan Kutowinangun Kecamatan Tingkir.

##### **4.1.2 Kondisi Demografi**

1). Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Salatiga sebanyak 2.609 KK.

2). Penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah penduduk di Kelurahan Salatiga adalah 16.248 jiwa. Penduduk perempuan sebesar 8.432 orang (51,9 %) dan penduduk laki-laki sebesar 7.816 orang (48,1 %).

3). Penduduk menurut usia

Distribusi penduduk menurut kelompok usia di Kelurahan Salatiga pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Kelurahan Salatiga Menurut Usia**

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-4	1115	1189
5-9	695	752
10-14	912	975
15-19	1062	1208
20-24	1215	1488
25-29	784	760
30-34	302	258
35-39	450	249
40-44	235	301
45-49	260	531
50-54	301	297
55-59	153	255
60 +	332	169
<b>JUMLAH</b>	<b>7816</b>	<b>8432</b>

Sumber : Data Kelurahan Salatiga Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa penduduk laki-laki di Kelurahan Salatiga mayoritas berumur 20-24 tahun sebanyak 1215 orang dan yang paling sedikit berumur 55-59 tahun sebanyak 153 orang. Sedangkan penduduk perempuannya mayoritas berumur 20-24 tahun sebanyak 1488 orang dan yang paling sedikit berumur 60 tahun keatas sebanyak 169 orang.

#### 4). Penduduk menurut pendidikan

Distribusi penduduk menurut pendidikan di Kelurahan Salatiga Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



**Tabel 4.2. Distribusi Pendidikan Penduduk Kelurahan Salatiga**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	-	-
2.	Belum Tamat SD	743	5,32
3.	Tidak Tamat SD	2.996	21,50
4.	Tamat SD	2.642	18,95
5.	Tamat SLTP	2.900	20,80
6.	Tamat SLTA	3.466	24,85
7.	Tamat Akademi/PT	1.197	8,58
JUMLAH		13.944	100

Sumber : Data Kelurahan Salatiga Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Salatiga tingkat pendidikannya tamat SLTA sebanyak 3.466 orang (24,85%) dan tidak ada satupun penduduk yang tidak sekolah.

5). Penduduk menurut mata pencaharian

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Salatiga Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3. Distribusi Pekerjaan Penduduk Kelurahan Salatiga**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	11	0,08
2.	Buruh Tani	54	0,43
3.	Nelayan	-	-
4.	Pengusaha	284	2,27
5.	Buruh Industri	1.405	11,20
6.	Pedagang	1.372	10,97
7.	Buruh Bangunan	1.755	14,04

8.	Pengangkutan	169	1,35
9.	PNS (Sipil/ABRI)	1.682	13,45
10.	Pensiunan	798	6,38
11.	Karyawan swasta	4.978	39,83
JUMLAH		12.497	100

Sumber : Data Kelurahan Salatiga Tahun 2008

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan swasta sebanyak 4.978 orang (39,83%), dan tidak ada satupun penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden

##### 4.1.3.1 Umur

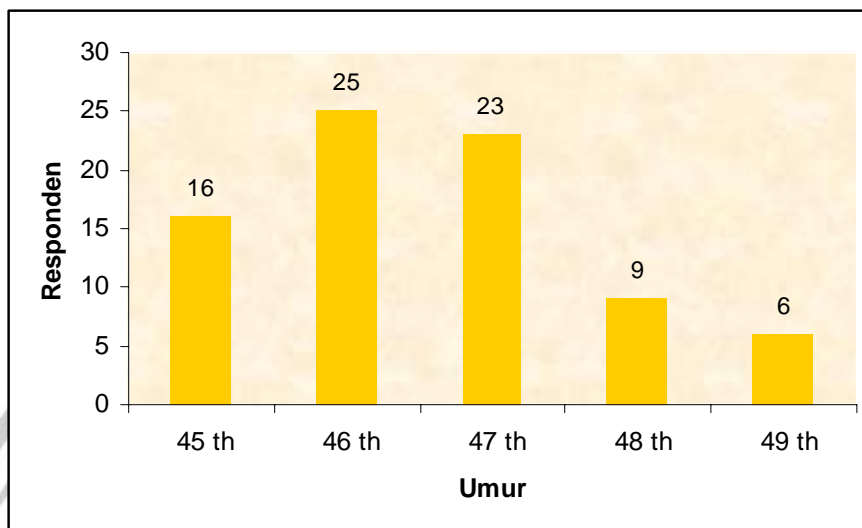
Adapun distribusi frekuensi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Total	
		Frekuensi	Persentase(%)
1	45	16	20,3
2	46	25	31,6
3	47	23	29,1
4	48	9	11,4
5	49	6	7,6
Jumlah		79	100

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 46 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (31,65%) dan yang paling sedikit berumur 49

tahun sebanyak 6 orang (11,40%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur

#### 4.1.3.2 Tingkat Pendidikan

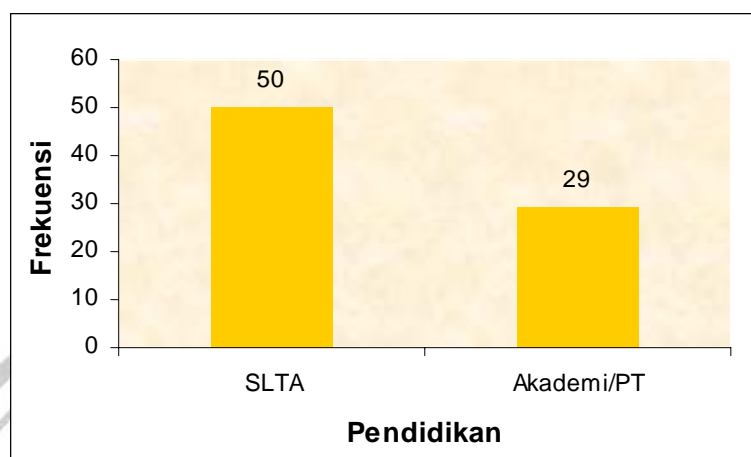
Adapun distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Total
			Persentase (%)
1	SLTA	50	63,3
2	Akademi / PT	29	36,7
	Jumlah	79	100

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 50 orang (63,3%) dan yang paling sedikit

berpendidikan akademi / PT sebanyak 29 orang (36,7%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

#### 4.1.3.3 Pekerjaan

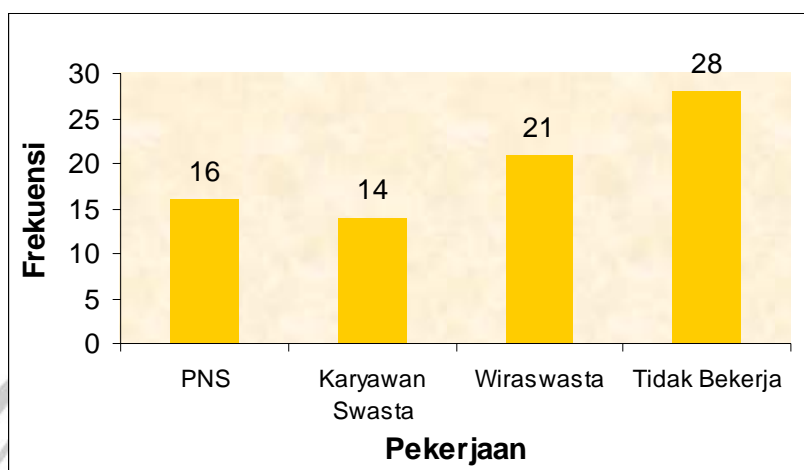
Adapun distribusi frekuensi pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Total	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	16	20,3
2	Karyawan Swasta	14	17,7
3	Wiraswasta	21	26,6
4	Tidak bekerja	28	35,4
Jumlah		79	100

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu 28 orang (35,4%) dan yang paling

sedikit bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 14 orang (17,7%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

## 4.2 Hasil penelitian

### 4.2.1 Analisis univariat

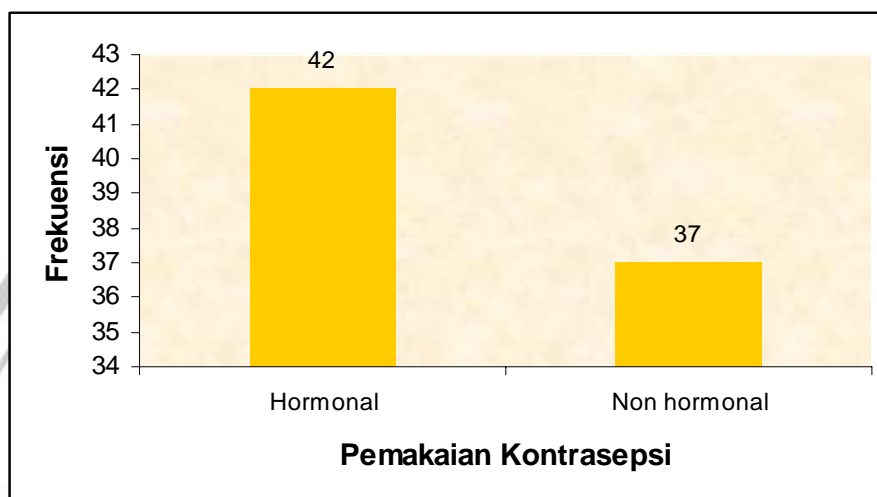
#### 4.2.1.1 Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

**Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga Tahun 2008**

No.	Pemakaian	Total	
	Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hormonal	42	53,2
2	Non hormonal	37	46,8
	Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data mengenai pemakaian kontrasepsi pada ibu-ibu di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga, bahwa

sebanyak 42 orang atau 53,2% responden memakai metode kontrasepsi hormonal dan sebanyak 37 orang atau 46,8% responden yang memakai metode kontrasepsi non hormonal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi

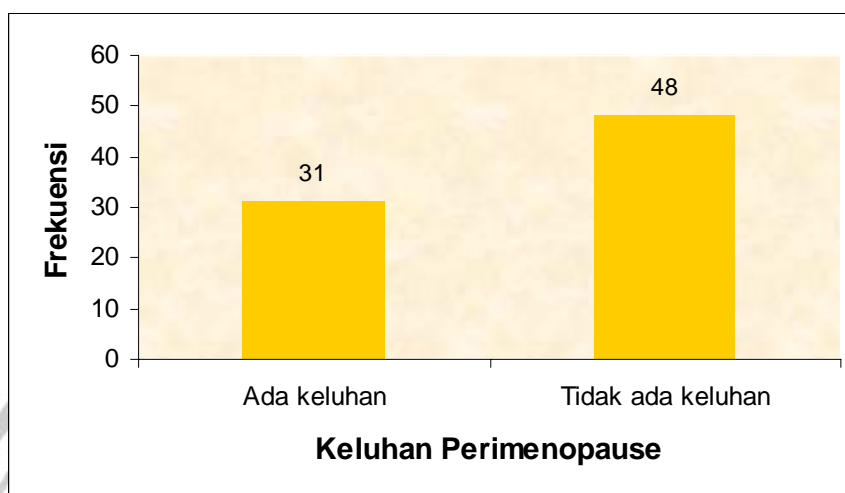
#### 4.2.1.2 Keluhan Perimenopause

**Tabel 4.8. Distribusi Keluhan Perimenopause Responden di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga Tahun 2008**

No.	Keluhan Perimenopause	Total	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada keluhan	31	39,2
2	Tidak ada keluhan	48	60,8
	Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data mengenai keluhan perimenopause pada ibu-ibu di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga diketahui bahwa persentase responden yang tidak mengalami keluhan masa perimenopause (60,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang mengalami

keluhan masa perimenopause (39,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Perimenopause

#### 4.2.2 Analisis Bivariat

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Keluhan Perimenopause

Hasil perhitungan tabel silang antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2008 dengan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Tabel Silang Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause**

Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	Keluhan Perimenopause						p value
	Ada keluhan		Tidak Ada keluhan		Total		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Hormonal	10	23,8	32	76,2	42	100	0,006
Non Hormonal	21	56,8	16	43,2	37	100	
Total	31	39,2	48	60,8	79	100	

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase responden yang mengalami keluhan perimenopause dan memakai kontrasepsi hormonal jumlahnya lebih kecil yakni 23,8% dari pada responden yang tidak mengalami keluhan perimenopause dan memakai kontrasepsi hormonal (76,2%). Responden yang memakai kontrasepsi non hormonal dan mengalami keluhan perimenopause sebanyak 21 orang (56,8%) dan yang tidak mengalami keluhan sebanyak 16 orang (43,2%).

Dari hasil analisis dengan uji *Chi-Square* yang dilakukan terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% diperoleh nilai *p Value* sebesar 0,006. *p Value* ini lebih kecil dari alpha (5% =0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga. Adapun nilai koefisien kontingensinya sebesar 0,319 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause adalah rendah.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang mengalami keluhan perimenopause dan memakai kontrasepsi hormonal jumlahnya lebih kecil yakni 23,8% dari pada responden yang tidak mengalami keluhan perimenopause dan memakai kontrasepsi hormonal (76,2%).

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi-Square ( $X^2$ ) pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 diketahui bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga, yang dapat dilihat pada hasil analisis bivariat dengan nilai  $p$  0,006. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alphonse Antantri (2005), yaitu ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan pada masa perimenopause di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Tahun 2005 dengan  $p$  value =0,011.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dini Kasdu (2002: 19) yang menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi jenis hormonal bisa berpengaruh terhadap lama dalam memasuki usia menopause sehingga berdampak pula pada keluhan yang akan muncul. Manfaat yang

bisa diambil dari hormon estrogen dan progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi hormonal yaitu sebagai pengganti hormon yang mulai menurun jumlahnya sehingga berdampak pada keluhan yang dihadapi akibat menurunnya hormon estrogen dan progesteron (Biran A, 2004).

Penggunaan pil kombinasi sebagai salah satu jenis kontrasepsi hormonal pada wanita perimenopause dapat menurunkan resiko keluhan vasomotor, osteoporosis dan meningkatkan kepuasan seksual (Ali Baziad, 2003: 194). Menurut R. Boedhi Darmodjo (1990: 39) menyatakan bahwa manfaat pil KB dalam dosis rendah pada masa menopause selain dapat dipakai sebagai terapi pengganti hormonal pil KB dalam hal ini dapat berfungsi ganda yaitu sebagai cara pencegah kehamilan, sekaligus mengontrol gejala perimenopause serta mencegah kekeroposan tulang.

Selain itu menurut Soewarto S (1998) dalam penelitian Alphia Antantri (2005) pil kombinasi yang beredar saat ini mengandung derivat estrogen dosis rendah dan progesteron baru. Keuntungan pemakaian pil kombinasi pada masa perimenopause yaitu dapat mengurangi keluhan vasomotor, keluhan insomnia, kelelahan dan keluhan traktus urogenital. Pil kontrasepsi dianggap tepat untuk mengatasi gejala perimenopause, walaupun sedang tidak mengatur kelahiran. Konsumsi dosis rendah yang teratur, akan mengurangi efek *hot flushes* dan kekeringan vagina (Erlina, 2008).

Menurut Ali Baziad (1991: 48) menyatakan bahwa Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang selama ini dikenal dengan KB suntik 3 bulan dapat pula diberikan sebagai pengobatan keluhan perimenopause.

pemberian secara teratur DMPA sangat cepat menghilangkan keluhan *hot flushes* dan insomnia pada hampir 70% wanita. Selain itu DMPA juga dapat mencegah kehilangan kalsium tubuh sehingga mencegah kekeroposan tulang.

## **5.2 Hambatan Dan Kelemahan Penelitian**

Adapun hambatan dalam penelitian ini yaitu saat melakukan penelitian, sikap responden yang tidak semuanya terbuka (malu-malu) dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

#### **6.2 SARAN**

##### **6.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kota**

Diharapkan untuk mengadakan suatu kegiatan sebagai upaya memberikan informasi guna meningkatkan kualitas hidup wanita yang akan memasuki usia menopause, yang dapat dilakukan melalui penyuluhan atau melalui media informasi lain yang mudah dijangkau oleh masyarakat, misalnya pembagian leaflet.

##### **6.2.2 Bagi Masyarakat**

Bagi pasangan hidup yang akan memasuki masa menopause perlu ada keterbukaan untuk membicarakan masalah menopause terutama dalam keluarga. Hal ini karena menopause sangat memengaruhi kondisi fisik dan psikis seorang wanita. Jangan sampai perubahan yang dialami ibu atau istri dianggap sebagai sesuatu yang aneh sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan dan bantuan moral yang diperlukan. Sehingga usia menopause dapat dijalani dengan harmonis bersama keluarga.

### 6.2.3 Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini atau dapat mengembangkannya dengan metode penelitian yang lain, misalnya kasus kontrol atau penelitian kualitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Kusumawardhani, 2006, *Depresi Perimenopause*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Ali Baziad, 1991, *Pra, Peri dan Pasca Menopause*, Jakarta: Satgas Endokrinologi Reproduksi PB Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- , 2002, *Kontrasepsi Hormonal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- , 2003, *Menopause dan Andropause*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Biran A, 2004, *Kontrasepsi Untuk Perempuan Berusia Lebih Dari 35 Tahun*, <http://www.farmasia.com>, diakses 19 Mei 2008.
- BKKBN, 2005, *Keluarga Berencana* ,[http:// www.bkkbn.go.id/](http://www.bkkbn.go.id/). html, diakses 29 Juli 2008.
- DepKes, 2005, *Terjadi Pergeseran Umur Menopause*. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=new&task+viewerarticle&sid=936>. html, diakses 29 Juli 2008.
- Dini Kasdu. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopaus*, Jakarta: Puspa Swara.
- Erlina Mustika, 2008, *Perimenopause, Masa Transisi Menuju Menopause*. <http://www.kuliahbidan.com>, diakses 20 Agustus 2008.
- Ginna Megawati, 2006, *Bahaya Mengintai Wanita Perokok*. <http://www.chombiphar.com>, diakses 4 Juni 2008.
- Hanifa Winkjosastro, 1997, *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Harsono M, 1998, *Panitia Simposium Problem Wanita Menghadapi Menopause*, Jakarta: RS Pusat Pertamina.
- Ida Bagus G.M, 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Arcan.
- Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat FIK UNNES, 2007, *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata I*, Semarang: UNNES.
- Levina S Pakasi, 1996, *Menopause dan Penanggulangannya*, Jakarta: FK UI.

- Marks Dawn B, 2000, *Biokimia Kedokteran Dasar*, Terjemahan oleh Brahm U Pendi. Jakarta: EGC.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Noerpramana, N. P. 2002. *Peran Pola Hidup dan Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Penyulit Masa Perimenopause*, Media Medika Indonesia. Volume 37, No 4, Maret 2002, hlm.167-175.
- R Boedhi Darmodjo, 1998, *Simposium Perimenopause*, Semarang: PERGERI.
- Sadja Greenwood, 2000, *Menopause Secara Alami Persiapan Menghadapi Paruhan Hidup Kedua*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Saiffudin Azwar, 2004, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih Santoso, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopiyudin Dahlan, 2004, *Statistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, Jakarta: Arkans.
- Stanley Lameshow, 1997, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudigdo Sastroasmoro, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: FKUI.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Triton PB, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zaenudin S, 2002, *Menopause*. <http://www.e-psikologi.com/menopause>, diakses 20 Juni 2008.

DATA IDENTITAS RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	NAMA SUAMI	UMUR (th)	ALAMAT
1	Siti Rukayah	Suwardi	45	Jl.Margosari Rt 3/I
2	Sumiyem	Sahadi	46	Jl.Margosari Rt 4/I
3	Suyanti	Supriyanto	45	Jl. Rekesan Rt 4/II
4	Ngatmi	Samsulhadi	46	Jl. Krajan Rt 2/V
5	Purwanti	Dupi Pradono	46	Jl. Turusan Rt7/VII
6	Ratini	Sunaryo	49	Jl. Kemiri Timur Rt 3/III
7	Nur Hidayah	Khoiri	49	Jl. Somopuro Rt 2/VIII
8	Siti Jariyah	Poniman	47	Jl. Kalitaman Rt 1/IV
9	Rusmiyati	Rahwan	46	Jl. Somopuro Rt 3/VIII
10	Rubiyem	Supomo	47	Jl. Pungkursari Rt 7/III
11	Partini	Rosidi	46	Jl. Pungkursari Rt 6/III
12	SutiyeM	Atiq	45	Jl. Turusan Rt 1/VII
13	Fatimah	Moh.Sodiq	48	Jl. Cungkup Rt 3/VI
14	Tuminah	Mulyono	47	Jl. Cungkup Rt 4/VI
15	Sariyem	Agus Santoso	47	Jl. Margosari Timur Rt 1/XII
16	Sri Wahyuni	Wiyanto	45	Jl. Kemiri Barat Rt 8/IX
17	Romlah	Muhtamam	46	Jl. Kemiri Barat Rt 8/IX
18	Sofiah	Jupri	48	Jl. Kemiri Barat Rt 2/IX
19	Hayati	Salim	45	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
20	Munzayanah	Sunar	45	Jl. Rekesan Rt 3/II
21	Daryati	Supeno	48	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
22	Surani	Murjito	47	Jl. Somopuro Rt 3/VIII
23	Istianah	Darmanto	47	Jl. Cemara Rt 5/X
24	Asnah	Moh. Rodi	46	Jl. Cemara Rt 4/X
25	Siti Suwaebah	Djaenudin	49	Jl. Margosari Rt 1/I
26	Kasni	Yumri	49	Jl. Margosari Rt 1/I
27	Sunarmi	Nasrudin	45	Jl. Margosari Rt 2/I
28	Rakim	Suparman	47	Jl. Kemiri Barat Rt 6/IX
29	Mulyati	Khoyin	46	Jl. Kemiri Barat Rt 6/IX
30	Muslimah	Riswanto	47	Jl. Kemiri Barat Rt 6/IX
31	Sriyatun	Gatot	46	Jl. Somopuro Rt 3/VIII
32	Wasinem	Suharno	46	Jl. Somopuro Rt 3/VIII
33	Sarni	Ngatman	47	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
34	Isnaini	Yumri	45	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
35	Wahyu	Muslikh	45	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
36	Suwarni	Kasidi	47	Jl. Cungkup Rt 5/VI
37	Yustinah	Mujiono	47	Jl. Cungkup Rt 5/VI
38	Endang	Sadiman	49	Jl. Cungkup Rt 4/VI
39	Ninik Supriyati	Kurdi	46	Jl. Turusan Rt 1/VII
40	Maryati	Sugeng	46	Jl. Kemiri Timur Rt 8/III
41	Setyowati	Nardi	46	Jl. Kemiri Timur Rt 7/III
42	Yulaikha	Supri	49	Jl. Turusan Rt 1/VII
43	Hesti Wulandari	Hamdan	45	Jl. Turusan Rt 3/VII
44	Mulyati	Susiono	48	Jl. Margosari Timur Rt 4/XII
45	Yuni Setyawati	Sujanto	46	Jl. Somopuro Rt 6/VIII



46	Raimah	Munir	47	Jl. Somopuro Rt 6/VIII
47	Kusmiati	Ismail	47	Jl. Somopuro Rt 5/VIII
48	Yustiningsih	Maryono	48	Jl. Cemara Rt 4/X
49	Sa'adah	Ratno	47	Jl. Cemara Rt 4/X
50	Muslikhatun	Mas'ot	45	Jl. Cemara Rt 5/X
51	Daliyem	Sumarno	46	Jl. Rekesan Rt 1/II
52	Tasmiatun	Ridwan	46	Jl. Rekesan Rt 1/II
53	Astuti	Maryanto	47	Jl. Kalitaman Rt 3/IV
54	Musarofah	Slamet	48	Jl. Krajan Rt 10/V
55	Sa'diyah	Mustain	45	Jl. Cungkup Rt 6/VI
56	Supartinah	Sukardi	46	Jl. Margosari Rt 2/I
57	Muryati	Barudin	46	Jl. Margosari Rt 2/I
58	Aminah	Raminto	47	Jl. Kemiri Timur Rt 7/XI
59	Sri Rahayu	Hermawan	45	Jl. Somopuro Rt 5/VIII
60	Suparmi	Sunardi	46	Jl. Cungkup Rt 6/VI
61	Tri Mariyani	Prasetyo	45	Jl. Somopuro Rt 4/VIII
62	Sulastri	Husein	47	Jl. Margosari Timur Rt 1/XII
63	Suprapti	Marwoto	45	Jl. Margosari Timur Rt 1/XII
64	Rusmiyati	Giman	48	Jl. Rekesan Rt 4/II
65	Ngatijah	Waluyo	46	Jl. Rekesan Rt 4/II
66	Jaimah	Mulyono	47	Jl. Pungkursari Rt 7/III
67	Istiqomah	Akhirudin	46	Jl. Kalitaman Rt 3/IV
68	Ruwaida	Subchan	46	Jl. Turusan Rt 6/VII
69	Hendriyati	Busro	48	Jl. Kemiri Timur Rt 6/XI
70	Suteni	Mahbub	45	Jl. Kemiri Timur Rt 7/XI
71	Munawaroh	Marzuki	46	Jl. Cungkup Rt 4/VI
72	Ruchoyah	Hardjono	48	Jl. Cemara Rt 5/X
73	Nur Asyah	Nahrowi	47	Jl. Somopuro Rt 2/VIII
74	Sutriyani	Kormen	47	Jl. Kalitaman Rt 6/IV
75	Rumini	Mohtarom	46	Jl. Rekesan Rt 2/II
76	Nurjanah	Jumro	47	Jl. Pungkursari Rt 7/III
77	Sumirah	Purnomo	46	Jl. Turusan Rt 7/VII
78	Sulainah	Muhyi	47	Jl. Kemiri Barat Rt 8/IX
79	Kastamah	Rohim	47	Jl. Somopuro Rt 3/VIII

## REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

NO	NAMA RESPONDEN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	PENGHASILAN KELUARGA	JENIS KONTRASEPSI
1	Siti Rukayah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Pil
2	Sumiyem	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
3	Suyanti	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Suntik
4	Ngatmi	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
5	Purwanti	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	IUD
6	Ratini	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Sterilisasi
7	Nur Hidayah	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Kondom
8	Siti Jariyah	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
9	Rusmiyati	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
10	Rubiyem	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
11	Partini	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Suntik
12	Sutiyem	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Suntik
13	Fatimah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
14	Tuminah	Tamat Akademi/PT	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
15	Sariyem	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
16	Sri Wahyuni	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
17	Romlah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
18	Sofiah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Suntik
19	Hayati	Tamat Akademi/PT	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
20	Munzayanah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
21	Daryati	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Pil
22	Surani	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
23	Istianah	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Suntik
24	Asnah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
25	Siti Suwaebah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Kondom
26	Kasni	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Sterilisasi
27	Sunarmi	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Pil
28	Rakim	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
29	Mulyati	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Kondom
30	Muslimah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
31	Sriyatun	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Suntik
32	Wasinem	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
33	Sami	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
34	Isnaini	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Kondom
35	Wahyu	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Suntik
36	Suwarni	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Pil
37	Yustinah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Pil
38	Endang	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
39	Ninik Supriyati	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	IUD
40	Maryati	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
41	Setyowati	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
42	Yulaikha	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Kondom
43	Hesti Wulandari	Tamat SLTA	PNS	≥ Rp 662.500	Pil
44	Mulyati	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Kondom
45	Yuni Setyawati	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
46	Raimah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Pil
47	Kusmiati	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	IUD
48	Yustiningsih	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
49	Sa'adah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Suntik

50	Muslikhatun	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	IUD
51	Daliyem	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
52	Tasmiatun	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	IUD
53	Astuti	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
54	Musarofah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Kondom
55	Sa'diyah	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
56	Supartinah	Tamat Akademi/PT	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
57	Muryati	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
58	Aminah	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
59	Sri Rahayu	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
60	Suarmi	Tamat Akademi/PT	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Suntik
61	Tri Mariyani	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Suntik
62	Sulastrri	Tamat Akademi/PT	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
63	Suprapti	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Pil
64	Rusmiyati	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Kondom
65	Ngatijah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
66	Jaimah	Tamat Akademi/PT	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	IUD
67	Istiqomah	Tamat Akademi/PT	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
68	Ruwaida	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Suntik
69	Hendriyati	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender
70	Suteni	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Pil
71	Munawaroh	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Suntik
72	Ruchoyah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Sterilisasi
73	Nur Asyah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Pil
74	Sutriyani	Tamat Akademi/PT	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	IUD
75	Rumini	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Suntik
76	Nurjanah	Tamat SLTA	Tidak Bekerja	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
77	Sumirah	Tamat SLTA	Karyawan Swasta	≥ Rp 662.500	Susuk (Implant)
78	Sulainah	Tamat Akademi/PT	PNS	≥ Rp 662.500	Pil
79	Kastamah	Tamat SLTA	Wiraswasta	≥ Rp 662.500	Sistem Kalender

### REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>JENIS KONTRASEPSI</b>	<b>KELUHAN PERIMENOPAUSE</b>
1	Siti Rukayah	Hormonal	Tidak ada keluhan
2	Sumiyem	Non Hormonal	Ada keluhan
3	Suyamti	Hormonal	Tidak ada keluhan
4	Ngatmi	Non Hormonal	Ada keluhan
5	Purwanti	Non Hormonal	Ada keluhan
6	Ratini	Non Hormonal	Ada keluhan
7	Nur Hidayah	Non Hormonal	Ada keluhan
8	Siti Jariyah	Hormonal	Ada keluhan
9	Rusmiyati	Hormonal	Ada keluhan
10	Rubiyem	Hormonal	Tidak ada keluhan
11	Partini	Hormonal	Tidak ada keluhan
12	Sutiyem	Hormonal	Tidak ada keluhan
13	Fatimah	Non Hormonal	Ada keluhan
14	Tuminah	Hormonal	Tidak ada keluhan
15	Sariyem	Non Hormonal	Ada keluhan
16	Sri Wahyuni	Hormonal	Tidak ada keluhan
17	Romlah	Hormonal	Ada keluhan
18	Sofiah	Hormonal	Tidak ada keluhan
19	Hayati	Non Hormonal	Ada keluhan
20	Munzayanah	Non Hormonal	Ada keluhan
21	Daryati	Hormonal	Tidak ada keluhan
22	Surani	Hormonal	Ada keluhan
23	Istianah	Hormonal	Ada keluhan
24	Asnah	Hormonal	Tidak ada keluhan
25	Siti Suwaebah	Non Hormonal	Ada keluhan
26	Kasni	Non Hormonal	Ada keluhan
27	Sunarmi	Hormonal	Tidak ada keluhan
28	Rakim	Non Hormonal	Ada keluhan
29	Mulyati	Non Hormonal	Ada keluhan
30	Muslimah	Non Hormonal	Ada keluhan
31	Sriyatun	Hormonal	Tidak ada keluhan
32	Wasinem	Non Hormonal	Ada keluhan
33	Sarni	Hormonal	Tidak ada keluhan
34	Isnaini	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
35	Wahyu	Hormonal	Tidak ada keluhan

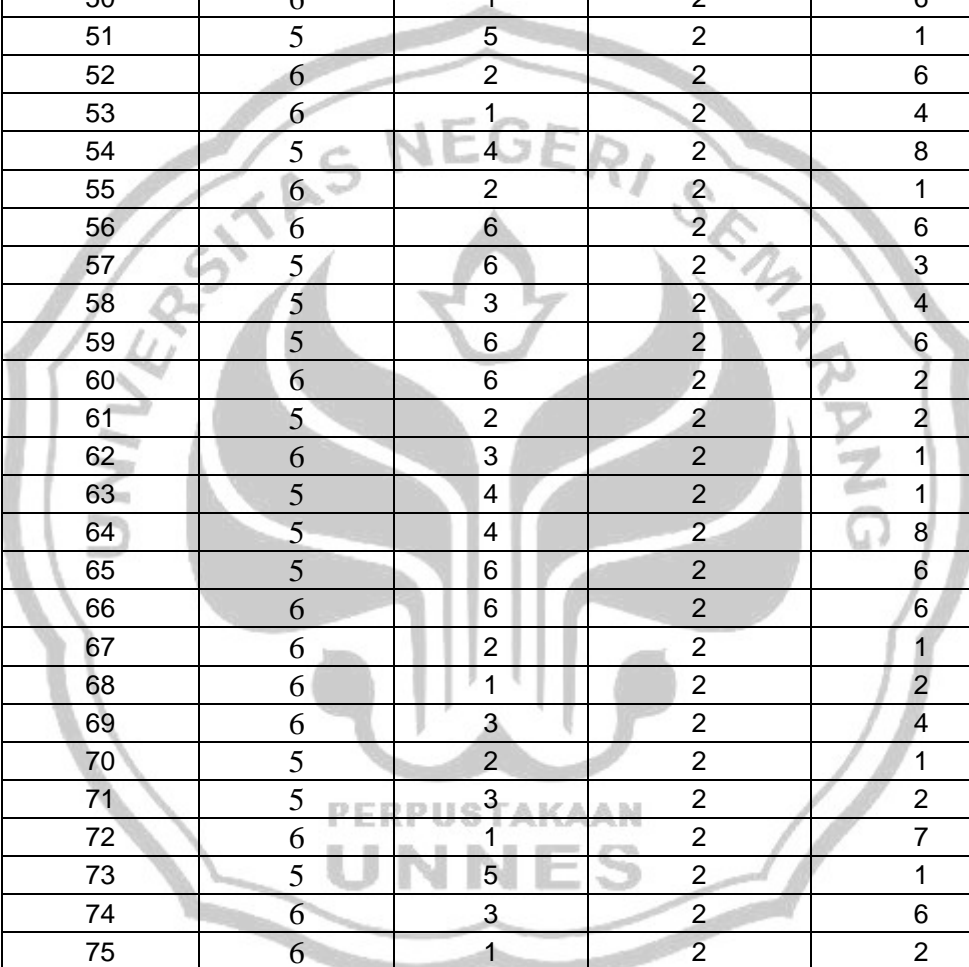
36	Suwarni	Hormonal	Tidak ada keluhan
37	Yustinah	Hormonal	Tidak ada keluhan
38	Endang	Non Hormonal	Ada keluhan
39	Ninik Supriyati	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
40	Maryati	Hormonal	Tidak ada keluhan
41	Setyowati	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
42	Yulaikha	Non Hormonal	Ada keluhan
43	Hesti Wulandari	Hormonal	Tidak ada keluhan
44	Mulyati	Non Hormonal	Ada keluhan
45	Yuni Setyawati	Hormonal	Tidak ada keluhan
46	Raimah	Hormonal	Tidak ada keluhan
47	Kusmiati	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
48	Yustiningsih	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
49	Sa'adah	Hormonal	Ada keluhan
50	Muslikhatun	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
51	Daliyem	Hormonal	Ada keluhan
52	Tasmiatun	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
53	Astuti	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
54	Musarofah	Non Hormonal	Ada keluhan
55	Sa'diyah	Hormonal	Tidak ada keluhan
56	Supartinah	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
57	Muryati	Hormonal	Tidak ada keluhan
58	Aminah	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
59	Sri Rahayu	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
60	Suparmi	Hormonal	Tidak ada keluhan
61	Tri Mariyani	Hormonal	Tidak ada keluhan
62	Sulastri	Hormonal	Tidak ada keluhan
63	Suprapti	Hormonal	Ada keluhan
64	Rusmiyati	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
65	Ngatijah	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
66	Jaimah	Non Hormonal	Ada keluhan
67	Istiqomah	Hormonal	Ada keluhan
68	Ruwaida	Hormonal	Tidak ada keluhan
69	Hendriyati	Non Hormonal	Ada keluhan
70	Suteni	Hormonal	Tidak ada keluhan
71	Munawaroh	Hormonal	Tidak ada keluhan
72	Ruchoyah	Non Hormonal	Tidak ada keluhan
73	Nur Asyah	Hormonal	Tidak ada keluhan
74	Sutriyani	Non Hormonal	Tidak ada keluhan

75	Rumini	Hormonal	Tidak ada keluhan
76	Nurjanah	Hormonal	Tidak ada keluhan
77	Sumirah	Hormonal	Ada keluhan
78	Sulainah	Hormonal	Tidak ada keluhan
79	Kastamah	Non Hormonal	Tidak ada keluhan



### SKOR DATA PENELITIAN

NO RESPONDEN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	PENGHASILAN KELUARGA	JENIS KONTRASEPSI
1	5	3	2	1
2	5	3	2	6
3	5	6	2	2
4	6	6	2	6
5	6	1	2	6
6	5	6	2	7
7	5	5	2	8
8	5	4	2	1
9	5	3	2	3
10	5	5	2	1
11	5	6	2	2
12	5	6	2	2
13	5	1	2	4
14	6	3	2	1
15	5	5	2	6
16	6	2	2	1
17	6	6	2	3
18	5	6	2	2
19	6	3	2	6
20	6	1	2	4
21	5	6	2	1
22	6	3	2	1
23	5	5	2	2
24	5	6	2	3
25	6	6	2	8
26	5	4	2	7
27	5	4	2	1
28	5	5	2	6
29	5	3	2	8
30	5	6	2	6
31	5	2	2	2
32	5	6	2	6
33	5	5	2	1
34	6	1	2	8
35	6	1	2	2
36	5	6	2	1
37	5	6	2	1
38	5	6	2	4
39	5	2	2	6
40	5	4	2	3
41	5	4	2	6

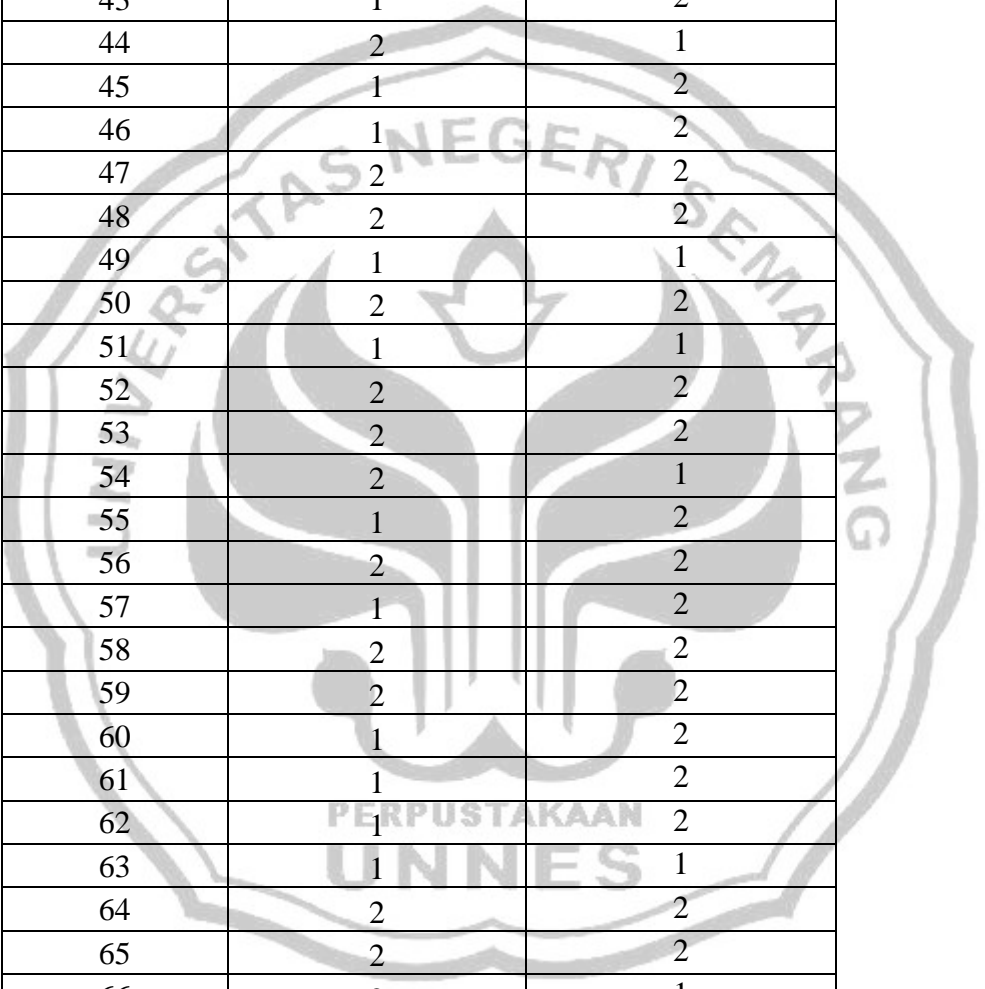


42	6	6	2	8
43	5	1	2	1
44	5	6	2	8
45	6	2	2	1
46	6	6	2	1
47	5	2	2	6
48	5	6	2	4
49	5	1	2	2
50	6	1	2	6
51	5	5	2	1
52	6	2	2	6
53	6	1	2	4
54	5	4	2	8
55	6	2	2	1
56	6	6	2	6
57	5	6	2	3
58	5	3	2	4
59	5	6	2	6
60	6	6	2	2
61	5	2	2	2
62	6	3	2	1
63	5	4	2	1
64	5	4	2	8
65	5	6	2	6
66	6	6	2	6
67	6	2	2	1
68	6	1	2	2
69	6	3	2	4
70	5	2	2	1
71	5	3	2	2
72	6	1	2	7
73	5	5	2	1
74	6	3	2	6
75	6	1	2	2
76	5	6	2	3
77	5	2	2	3
78	6	1	2	1
79	5	4	2	4



### SKOR HASIL PENELITIAN

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>JENIS KONTRASEPSI</b>	<b>KELUHAN PERIMENOPAUSE</b>
1	1	2
2	2	1
3	1	2
4	2	1
5	2	1
6	2	1
7	2	1
8	1	1
9	1	1
10	1	2
11	1	2
12	1	2
13	2	1
14	1	2
15	2	1
16	1	2
17	1	1
18	1	2
19	2	1
20	2	1
21	1	2
22	1	1
23	1	1
24	1	2
25	2	1
26	2	1
27	1	2
28	2	1
29	2	1
30	2	1
31	1	2
32	2	1
33	1	2
34	2	2
35	1	2



36	1	2
37	1	2
38	2	1
39	2	2
40	1	2
41	2	2
42	2	1
43	1	2
44	2	1
45	1	2
46	1	2
47	2	2
48	2	2
49	1	1
50	2	2
51	1	1
52	2	2
53	2	2
54	2	1
55	1	2
56	2	2
57	1	2
58	2	2
59	2	2
60	1	2
61	1	2
62	1	2
63	1	1
64	2	2
65	2	2
66	2	1
67	1	1
68	1	2
69	2	1
70	1	2
71	1	2
72	2	2
73	1	2
74	2	2

75	1	2
76	1	2
77	1	1
78	1	2
79	2	2



## SKOR HASIL PENELITIAN

NO RES	PERTANYAAN															SKOR
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	0	0	1	20
2	1	1	1	1	0	1	1	2	0	0	0	2	1	0	1	12
3	0	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	0	1	1	19
4	1	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	0	1	2	0	12
5	1	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11
6	1	1	0	0	2	0	0	0	2	0	1	0	2	2	2	13
7	0	0	0	0	1	1	0	1	2	1	1	0	0	1	2	10
8	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13
10	0	2	1	1	0	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16
11	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	0	0	0	21
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	15
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13
14	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	19
15	1	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11
16	0	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
17	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	2	0	1	1	2	12
18	0	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	18
19	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	1	1	1	13
20	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
21	2	2	1	1	1	1	2	0	2	2	0	0	2	1	1	18
22	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2	2	0	2	0	14
23	2	2	1	0	0	2	0	0	1	0	0	1	2	1	1	13
24	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	0	2	2	16
25	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	2	2	1	10
26	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
27	2	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	2	0	2	0	13
28	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	1	1	1	13
29	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	14
30	0	0	1	0	1	2	0	1	1	2	1	2	1	1	0	13
31	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	14
32	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12

34	0	0	1	1	2	2	2	0	1	2	2	1	2	1	1	18
35	1	1	1	1	1	2	2	2	1	0	0	0	0	1	0	13
36	0	0	1	2	2	1	2	0	1	1	2	1	2	1	1	17
37	1	2	1	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	2	1	12
38	0	0	1	1	0	0	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
39	1	1	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	2	17
40	2	0	1	2	1	0	0	1	1	1	2	0	1	1	1	14
41	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	14
42	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
43	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13
44	0	0	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
46	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	0	1	19
47	1	2	1	1	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	0	12
48	0	0	1	1	1	1	2	1	2	0	1	2	1	2	2	17
49	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	2	0	1	1	1	14
50	2	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	1	1	0	0	18
51	1	0	1	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	2	14
52	2	2	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	0	1	0	18
53	0	0	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	18
54	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	10
55	2	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2	0	0	2	1	17
56	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	0	1	2	17
57	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	15
58	2	2	1	2	0	2	0	1	1	0	1	1	0	2	1	16
59	2	0	1	2	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	16
60	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	19
61	0	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	19
62	1	2	2	0	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	20
63	2	2	2	1	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	13
64	0	0	1	0	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	18
65	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	23
66	0	1	1	1	2	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	10
67	2	2	1	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14
68	2	1	1	1	0	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	21
69	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13

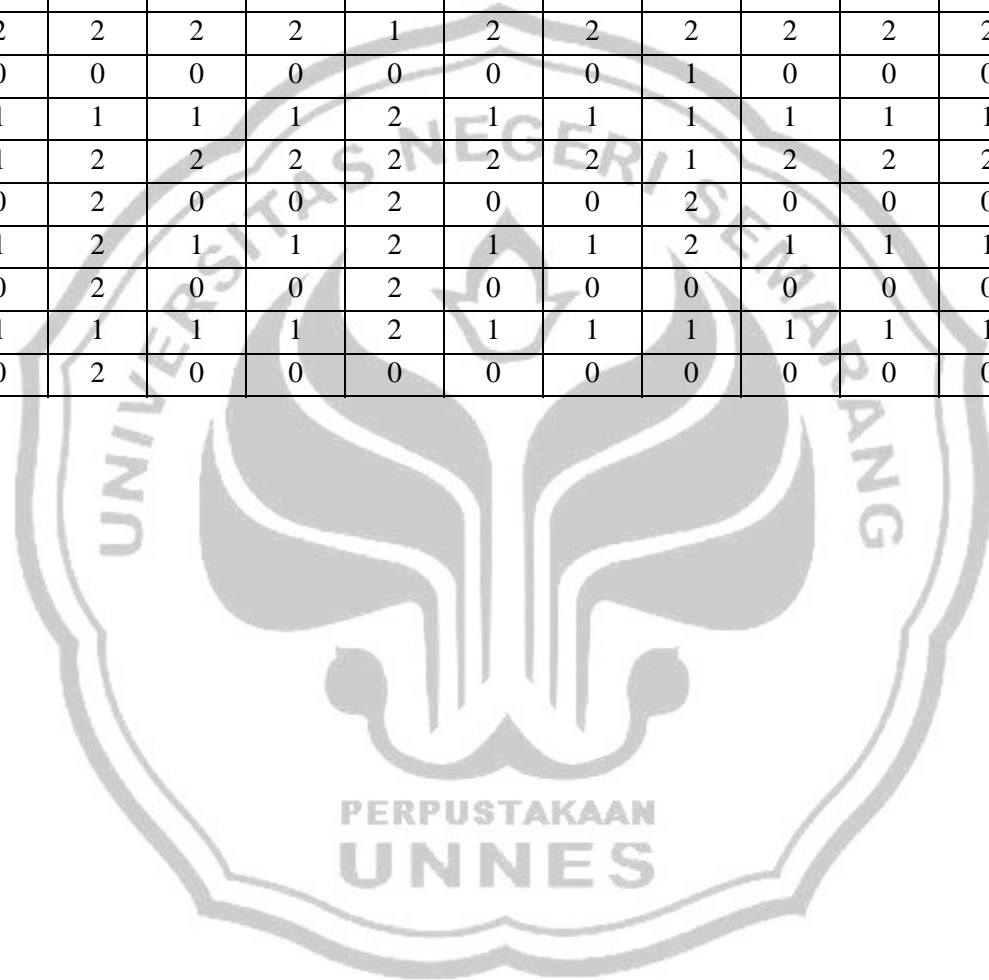
70	2	0	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	18
71	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
72	0	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2	0	2	1	17
73	0	0	1	1	2	0	1	2	0	1	1	1	1	1	1	13
74	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
75	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
76	2	2	1	1	1	1	0	2	1	0	1	1	1	1	1	16
77	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	0	0	0	1	14
78	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	2	1	1	17
79	0	0	0	0	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	16



**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
Instrumen Penelitian**

No. Responden	Pertanyaan														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
R-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
R-02	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R-03	0	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
R-04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
R-05	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R-06	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
R-07	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
R-08	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
R-09	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	0	1	2	2	2
R-10	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	0	1	1	1	1
R-11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2
R-12	0	0	0	0	2	0	1	2	0	2	0	1	0	0	0
R-13	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
R-14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2
R-15	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
R-16	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
R-17	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0
R-18	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
R-19	0	1	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

R-20	0	1	1	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0
R-21	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0
R-22	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R-23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
R-24	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
R-25	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
R-26	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	2	1
R-27	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
R-28	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
R-29	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R-30	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1





## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	15

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	.93	.828	30
P2	1.00	.643	30
P3	1.17	.747	30
P4	.97	.718	30
P5	1.23	.858	30
P6	1.20	.805	30
P7	1.00	.788	30
P8	1.13	.860	30
P9	1.17	.747	30
P10	1.10	.845	30
P11	.80	.847	30
P12	.97	.765	30
P13	.97	.850	30
P14	1.10	.845	30
P15	1.10	.803	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.90	75.059	.980	.949
P2	14.83	80.971	.727	.955
P3	14.67	81.747	.555	.958
P4	14.87	78.878	.815	.953
P5	14.60	78.731	.678	.956
P6	14.63	79.344	.684	.956
P7	14.83	77.592	.835	.953
P8	14.70	77.734	.746	.955
P9	14.67	80.368	.663	.956
P10	14.73	77.237	.798	.953
P11	15.03	80.516	.564	.958
P12	14.87	77.982	.831	.953
P13	14.87	75.085	.949	.950
P14	14.73	77.444	.783	.954
P15	14.73	78.271	.766	.954

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.83	89.799	9.476	15

**UJI VALIDITAS**

Untuk uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

Pada tingkat kemaknaan 5% dengan  $N=30$ , didapat angka  $r$  tabel = 0,361. Teknik yang digunakan adalah “*Korelasi Pearson Product moment (r)*”

$r$  hitung dapat dilihat pada output SPSS pada kolom “*Item-Total Correlation*”.

Keputusan:

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan valid. Dalam data ini semua pertanyaan valid.

### **UJI RELIABILITAS**

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil alpha hitung dengan r tabel. Dengan ketentuan jika Alpha hitung  $>$  r tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Dari ke15 pertanyaan diatas ternyata nilai r hittung (ALPHA) = 0,957 (artinya alpha hitung  $>$  r tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 15 pertanyaan tersebut adalah reliabel.



## HASIL ANALISIS BIVARIAT

### Crosstabs Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemakaian Kontrasepsi Hormonal * Keluhan Perimenopause	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

#### Pemakaian Kontrasepsi Hormonal \* Keluhan Perimenopause Crosstabulation

			Keluhan Perimenopause		Total
			Ada Keluhan	Tidak Ada Keluhan	
Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	Hormonal	Count	10	32	42
		Expected Count	16.5	25.5	42.0
		% within Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	23.8%	76.2%	100.0%
Non Hormonal	Hormonal	Count	21	16	37
		Expected Count	14.5	22.5	37.0
		% within Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	56.8%	43.2%	100.0%
Total		Count	31	48	79
		Expected Count	31.0	48.0	79.0
		% within Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	39.2%	60.8%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.956(b)	1	.003		
Continuity Correction(a)	7.627	1	.006		
Likelihood Ratio	9.110	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	8.843	1	.003		
N of Valid Cases	79				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.52.

### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.319	.003
N of Valid Cases	79	

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

## HASIL ANALISIS UNIVARIAT

### Frequencies

#### Statistics

		Pemakaian kontrasepsi hormonal	Keluhan Perimenopa use
N	Valid	79	79
	Missing	0	0

### Frequency Table

#### Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hormonal	42	53.2	53.2	100.0
	Non Hormonal	37	46.8	46.8	46.8
	Total	79	100.0	100.0	

#### Keluhan Perimenopause

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada keluhan	31	39.2	39.2	39.2
	Tidak ada keluhan	48	60.8	60.8	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

## **KUESIONER PENYARING**

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause  
Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga

---

---

### **Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.
2. Untuk mengetahui gambaran keluhan perimenopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.
3. Untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan keluhan peri menopause di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga.

### **Petunjuk Pengisian :**

1. Jawaban diisi oleh pewawancara dengan menanyakan langsung kepada responden.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan sejujurnya.
3. Jawablah dengan singkat dan jelas.
4. Selamat mengisi dan terimakasih.

1. Tanggal Wawancara : .....
2. Nomor Responden : .....
3. Alamat : .....

**A. Karakteristik Responden**

4. Nama Responden : .....
5. Umur Responden : .....
6. Tanggal Lahir : .....
7. Nama Suami : .....
8. Pendidikan Terakhir Responden :

- |                   |                      |                          |
|-------------------|----------------------|--------------------------|
| 1) Tidak sekolah  | 4) Tamat SLTP        | <input type="checkbox"/> |
| 2) Tidak tamat SD | 5) Tamat SLTA        |                          |
| 3) Tamat SD       | 6) Tamat Akademi/ PT |                          |

9. Pekerjaan Responden :
- |                    |                  |                          |
|--------------------|------------------|--------------------------|
| 1) PNS             | 4) Petani        | <input type="checkbox"/> |
| 2) Karyawan Swasta | 5) Buruh         |                          |
| 3) Wiraswasta      | 6) Tidak Bekerja |                          |
10. Penghasilan Keluarga :
- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| 1) < Rp 662.500 | <input type="checkbox"/> |
| 2) ≥ Rp 662.500 |                          |

**B. Pemakaian Kontrasepsi**

11. Apakah ibu memakai kontrasepsi ?
- |       |                          |
|-------|--------------------------|
| 1) Ya | <input type="checkbox"/> |
|-------|--------------------------|



2) Tidak

12. Jenis alat kontrasepsi apa yang ibu pakai ?

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| 1) Pil             | 5) Senggama terputus |
| 2) Suntik          | 6) IUD /spiral       |
| 3) Susuk (Implant) | 7) Sterilisasi       |
| 4) Sistem Kalender | 8) Kondom            |



**KUESIONER PENELITIAN**

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause

Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga

Tanggal wawancara : .....

No. Responden : .....

Nama Responden : .....

Alamat Responden : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan ibu, dengan memberi tanda centang (v) pada satu kolom pilihan.

Apakah selama perimenopause ibu mengalami keluhan-keluhan seperti berikut :				
No	PERNYATAAN	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Rasa panas yang dirasakan pada daerah dada. Gejala ini sering muncul pada malam hari, terjadi dalam beberapa detik/ menit dan ada juga yang berlangsung sampai 1 jam.			
2	Rasa panas yang dirasakan pada daerah leher. Gejala ini sering muncul pada malam hari, terjadi dalam beberapa detik/ menit dan ada juga yang berlangsung sampai 1 jam.			

No	PERNYATAAN	Ya	Kadang-kadang	Tidak
3	Rasa panas yang dirasakan pada daerah wajah. Gejala ini sering muncul pada malam hari, terjadi dalam beberapa detik/ menit dan ada juga yang berlangsung sampai 1 jam.			
4	Kulit tampak merah saat semburan panas ( <i>hot flushes</i> ) terjadi.			
5	Muncul keringat yang berlebih khususnya pada malam hari setelah mengalami semburan panas.			
6	Saat semburan panas berlangsung disertai dengan peningkatan frekuensi detak jantung.			
7	Tidak dapat menahan air seni pada waktu batuk/bersin/ tertawa.			
8	Gatal-gatal didaerah kemaluan (vagina).			
9	Terjadi keputihan.			
10	Terasa nyeri saat bersenggama.			
11	Gairah seks menurun.			
12	Sukar tidur (insomnia).			
13	Mudah lupa dibandingkan sewaktu masih muda.			
14	Mudah lelah dibandingkan sewaktu masih muda.			
15	Merasa khawatir dengan perubahan-perubahan pada tubuh menjelang masa menopause.			

## DOKUMENTASI PENELITIAN



PROSES WAWANCARA PENELITI DENGAN RESPONDEN



PROSES WAWANCARA PENELITI DENGAN RESPONDEN